

**EKSPLORASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU
JAWA DI DESA BATUMARTA VI KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU TIMUR**

SKRIPSI

**DWI RISTIKA YULIANI
NPM : 1911060287**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**EKSPLORASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU
JAWA DI DESA BATUMARTA VI KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Pendidikan Biologi**



**Oleh
DWI RISTIKA YULIANI
NPM : 1911060287**

Program Studi Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Ovi Prasetya Winandari, M.Si

Pembimbing II : Aulia Ulmillah, M.Sc

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan masih mempertahankan adat dan istiadat dari masing-masing suku baik suku pendatang ataupun suku asli. Salah satu suku pendatang yang masih melestarikan budayanya yaitu suku Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan apa saja, bagian tumbuhan, cara pengolahan, status konservasi tumbuhan serta nilai ICS (*Index culture significance*), UV (*Use Value*) dan FL (*Fidelity Level*) dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional masyarakat suku Jawa di Desa Batumarta VI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terdapat 52 spesies dari 24 famili dan banyak menggunakan tumbuhan dari suku *Zingiberaceae*. Bagian tumbuhan yang digunakan diantaranya batang, daun, akar, buah, bunga, biji dan rimpang. Cara pengolahannya dengan cara direbus, diseduh, diremas-remas, diparut, ditetaskan, dimasak, diperas, ditumbuk, direndam dan digosokkan. Tumbuhan yang memiliki status konservasi EN (*Endangered*) berjumlah 2 tumbuhan, LC (*Least Concern*) 27 tumbuhan, VU (*Vulnerable*) 3 tumbuhan, DD (*Data Deficient*) 19 tumbuhan dan NT (*Near Threatened*) 1 tumbuhan. Nilai *Index culture significance* (ICS) yang rendah 34 dan sangat rendah 18 jumlah UV (*Use Value*) tertinggi yaitu kunyit dengan nilai 0,13 dan nilai FL (*Fidelity Level*) tertinggi yaitu kunyit dengan nilai 68%.

Kata kunci : Eksplorasi, Pengobatan Tradisional, Suku Jawa,
Tumbuhan Obat

ABSTRACT

The people of South Sumatra Province still maintain the customs and customs of each tribe, both immigrant and native tribes. One of the immigrant tribes that still preserves its culture is the Javanese tribe. This research aims to find out what plants, plant parts, processing methods, plant conservation status and the ICS (Index culture significance), UV (Use Value) and FL (Fidelity Level) values of plants used as traditional medicine for Javanese people in the village. Batumarta VI. Data collection in this research used observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique was carried out descriptively. The research results showed that there were 52 species of plants used as traditional medicine from 24 families and many plants from the Zingiberaceae tribe were used. Plant parts used include stems, leaves, roots, fruit, flowers, seeds and rhizomes. The processing method is by boiling, brewing, kneading, grating, dripping, cooking, squeezing, pounding, soaking and rubbing. There are 2 plants with EN (Endangered) conservation status, 27 LC (Least Concern) plants, 3 VU (Vulnerable) plants, 19 DD (Data Deficient) plants and 1 NT (Near Threatened) plant. The index culture significance (ICS) value is low at 34 and very low at 18. The highest UV (Use Value) value is turmeric with a value of 0.13 and the highest FL (Fidelity Level) value is turmeric with a value of 68%.

Keywords : Exploration, Traditional Medicine, Javanese Tribe, Medicinal Plants.



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No.Hand
Phone . 08219632338

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ristika Yuliani
NPM : 1911060287
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “EKSPLOKORASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU JAWA DI DESA BATUMARTA VI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yan telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023



Dwi Ristika Yuliani
1911060287



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Jawa di Desa
Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
Nama : Dwi Ristika Yuliani
NPM : 1911060287
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ovi Prayetya Winandari, M.Si
NIP. 198910282023212039

Pembimbing II

Aulia Ulmillah, M.Sc
NIP.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“EKSPLORASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU JAWA DI DESA BATUMARTA VI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR** Disusun oleh: **Dwi Ristika Yuliani, NPM: 1911060287**, Program Studi: **Pendidikan Biologi**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu/08 November 2023**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

Sekretaris : **Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd**

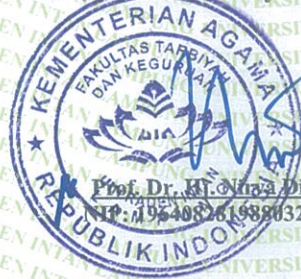
Penguji Utama : **Dwijowati Asih Saputri, M.Si**

Penguji Pendamping I : **Ovi Prasetya Winandari, M.Si**

Penguji Pendamping II : **Aulia Ulmillah, M.Sc**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd
NIP: 196408261988032002

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah,2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Semua orang memiliki masanya masing-masing. Tak perlu terburu-buru, tunggulah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya.”

-Gol D Roger

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan kasih sayangku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Wiyono dan ibunda Sri Kusrini tercinta yang selama ini selalu memberikan doa-doa yang sabar, tulus dan ikhlas telah menafkahi, merawat, mendidik, memotivasi, menyayangi dengan sepenuh hati dan selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Kakakku tersayang Sucipto Sugeng Hidayat, A.Md yang selalu sabar, memberikan semangat, kasih sayang, dan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Alamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Ristika Yuliani dilahirkan di Desa Batumarta VI, Kecamatan Madang Suku III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada 01 Juli 2001 sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Wiyono dan Ibu Sri Kusrini.

Adapun jenjang pendidikan yang pernah penulis lalui adalah sebagai berikut: penulis menempuh pendidikan pertama di RA Darussalam selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke MI Darussalam selesai pada tahun 2013, setelah itu menempuh pendidikan MTs Darussalam selesai pada tahun 2016, lalu menempuh pendidikan MA Darussalam selesai pada tahun 2019.

Kemudian melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi. Kemudian penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batumarta VI Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan syariatnya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program sarjana strata satu (S1) jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis tidak jauh dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan bapak Irwandani, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ovi Prasetya Winandari, M.Si selaku pembimbing ke I dan Ibu Aulia Ulmillah, M.Sc selaku pembimbing ke II yang telah menyediakan waktu, fikiran dan nasehat untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Wiyono dan ibunda Sri Kusrini yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan nasihat.
5. Kakakku tersayang Sucipto Sugeng Hidayat, A.Md yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Program Studi Pendidikan Biologi

yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.

7. Kepada para Tabib dan Masyarakat yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Amburadul Girls, terima kasih atas suka dan duka, kebersamaan, tawa dan canda serta semangatnya dan saling membantu saat menghadapi kesulitan.
9. Teman-teman seperjuangan Biologi D angkatan 2019, dan teman-teman KKN-DR Desa Batumarta dan teman-teman PPL SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang sudah menemaniku menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara maupun tidak langsung.
11. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver, and tryna give more than I receive, for tryna do more right than wrong, for just being me at all times.*

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan untuk penulis mendapatkan ridho dan menjadi amal ibadah dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Bandar Lampung, 08 Juli 2023
Penulis,

Dwi Ristika Yuliani
NPM.1911060287

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	7
D. Sub Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
I. Metode Penelitian.....	11
1. Waktu dan Tempat Penelitian	11
2. Jenis Penelitian	11
3. Alat dan Bahan Penelitian.....	11
4. Prosedur Penelitian	12
5. Populasi dan Sampel	15
6. Desain Penelitian	16
7. Teknik Pengumpulan Data.....	16
8. Analisis Data.....	19
J. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Eksplorasi	25
B. Tumbuhan Obat.....	26

C. Pengobatan Tradisional	35
D. Herbarium	36
E. Status Konservasi IUCN Red-List.....	37
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek.....	39
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	43
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	61
A. Analisis Data Penelitian	61
B. Temuan Penelitian.....	78
C. Kontribusi Penelitian dalam Pendidikan.....	140
BAB V PENUTUP.....	141
A. Simpulan	141
B. Rekomendasi	141
DAFTAR RUJUKAN.....	143
LAMPIRAN.....	156



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian.....	11
Gambar 1.2 Diagram Alir Desain Penelitian Eksplorasi	16
Gambar 2.1 Tingkatan Status Konservasi IUCN <i>Red-List</i>	38
Gambar 3.1 Peta Desa Batumarta VI.....	39
Gambar 4.1 Grafik Persentase Famili Tumbuhan yang Digunakan	67
Gambar 4.2 Grafik Persentase Status Konservasi Tumbuhan.....	71
Gambar 4.3 Grafik Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan	72
Gambar 4.4 Grafik Habitus Tumbuhan Obat yang Digunakan	73
Gambar 4.5 Grafik Nilai <i>Use Value</i> (UV)	75
Gambar 4.6 Grafik Nilai <i>Fidelity Level</i> (FL).....	77
Gambar 4.7 Kumis Kucing.....	82
Gambar 4.8 Alang-alang	83
Gambar 4.9 Sirih Merah.....	85
Gambar 4.10 Insulin	86
Gambar 4.11 Mahkota Dewa.....	87
Gambar 4.12 Kecombrang	88
Gambar 4.13 Bunga Telang.....	89
Gambar 4.14 Rosella	90
Gambar 4.15 Ketumbar	91
Gambar 4.16 Cincau.....	92
Gambar 4.17 Kemuning	93
Gambar 4.18 Kunyit.....	94
Gambar 4.19 Adas.....	95
Gambar 4.20 Daun Katuk.....	96
Gambar 4.21 Jarak Tintir.....	97
Gambar 4.22 Patah Tulang.....	98
Gambar 4.23 Kemangi	99
Gambar 4.24 Daun Mint.....	100
Gambar 4.25 Kenikir.....	101
Gambar 4.26 Seri	103

Gambar 4.27 Mengkudu.....	104
Gambar 4.28 Temu Putih	105
Gambar 4.29 Sirsak	106
Gambar 4.30 Serai.....	107
Gambar 4.31 Lengkuas	108
Gambar 4.32 Kencur	110
Gambar 4.33 Daun Karuk	111
Gambar 4.34 Jahe Merah.....	112
Gambar 4.35 Beluntas	113
Gambar 4.36 Ciplukan	114
Gambar 4.37 Temulawak	115
Gambar 4.38 Temu Ireng	117
Gambar 4.39 Kapulaga.....	118
Gambar 4.40 Jinten	119
Gambar 4.41 Binahong Merah	120
Gambar 4.42 Ginseng Jawa.....	121
Gambar 4.43 Daun Katarak.....	122
Gambar 4.44 Keji Beling.....	123
Gambar 4.45 Tempuyung.....	124
Gambar 4.46 Jarak Pagar.....	125
Gambar 4.47 Dadap Srep	126
Gambar 4.48 Cabe Jawa.....	127
Gambar 4.49 Jahe.....	129
Gambar 4.50 Lidah Buaya.....	130
Gambar 4.51 Sambiloto.....	131
Gambar 4.52 Jambu Biji.....	132
Gambar 4.53 Sawo	133
Gambar 4.54 Salam	134
Gambar 4.55 Jeruk Nipis.....	136
Gambar 4.56 Pepaya	137
Gambar 4.57 Johar	138
Gambar 4.58 Ketepeng Cina	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Etiket Tempel Herbarium	14
Tabel 1.2 Lembar Wawancara Informan Kunci.....	17
Tabel 1.3 Lembar Wawancara Informan Non Kunci	18
Tabel 3.1 Data Nama Suku.....	40
Tabel 3.2 Tata Guna Tanah	40
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	41
Tabel 3.4 Kondisi Status Keadaan Jalan	42
Tabel 3.5 Data Hasil Penelitian	43
Tabel 4.1 Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa di Desa Batumarta VI.....	61
Tabel 4.2 Status Konservasi Tumbuhan Obat.....	68
Tabel 4.3 Nilai <i>Index Culture Significance</i> (ICS).....	73



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Jawa di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut :

1. Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu.¹
2. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak.²
3. Tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau dari nenek moyang.³
4. Suku jawa adalah salah satu suku yang memiliki jumlah terbesar di Indonesia yaitu sekitar 41,7% dari 259 juta jumlah penduduk Indonesia.⁴ Pada penelitian ini memilih

¹ “Hasil Pencarian – KBBI Daring,” diakses 14 Mei 2022, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/EKSPLORASI>.

² Sulaiman, “Eksplorasi Tumbuhan Obat di Kawasan Sukmaelang Kabupaten Jember Sebagai Anti Kanker Exploration,” *Eksplorasi Tumbuhan*, 2017, 1–12.

³ Siti Dloyana Yunus, Ahmad; Sopandi, Atik; Kusumah, *Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Jawa Barat* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Inventarisasi dan Kokumentasi Kebudayaan Daerah, 1987).

⁴ Ratna Puspita Dewi, Sukardi Sukardi, and Mirza Fansyuri, “Perkembangan Sosial Budaya Suku Jawa Di Desa Kapasan Tegalrejo Bk X

suku Jawa karena suku Jawa menjadi suku Pendatang yang masih melestarikan budayanya dan masyarakat penduduk adalah suku Jawa.

5. Desa Batumarta VI adalah Desa binaan Ex-Transmigrasi Baturaja-Martapura penempatan tahun 1979/1980 dengan jumlah penduduk 393 KK berasal dari berbagai daerah antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, daerah setempat dan penduduk dari daerah lainnya.⁵
6. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan satu dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah 3.370 km².⁶

Berdasarkan penegasan judul maka yang dimaksud dengan Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Jawa di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu suatu kajian ilmiah yang membahas mengenai tumbuhan obat tradisional yang diwariskan secara turun temurun oleh suku Jawa yang mendiami wilayah Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

B. Latar Belakang Masalah

Berbagai sistem pengobatan tradisional dan berbagai suku di Indonesia sudah diketahui, antara lain *Husodo* (Jawa), *Serat Primbon Jampi* (Jawa), *Serat Racikan Boreh Wulang Ndalem*, *Usada* (Bali), *Lontarak pabbura* (Sulawesi Selatan), *Obat Rajo-Obat ditawar* (Serampas, Jambi) dan lain sebagainya.⁷ Adat dan budaya dalam suatu suku dapat berupa pengobatan tradisional yang

Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 2 Karang Tengah,” *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 6, no. 2 (2020): 102–9, <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5254>.

⁵ Profil Kelurahan Batumarta VI, Kec. Madang Suku III, Kab, Ogan Komering Ulu Timur.

⁶ “Website Resmi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”. (On-line) tersedia di : <https://www.okutimurkab.go.id/letak-dan-luas-wilayah>

⁷ Ernawati dkk Sinaga, *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Di Desa Meliau Kalimantan Barat* (Jakarta: Global Science Publishing House, 2016).

sebagian besar memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan. Budaya lokal yang juga beranek ragam memiliki ciri dari suatu masyarakat tertentu. Sebagian besar adalah kekayaan pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kebudayaan tumbuh dan berkembang di masyarakat sehingga menjadi adat dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu kebiasaan yang masih dipraktikkan oleh masyarakat setempat adalah dengan mempraktikkan pengobatan tradisional. Penduduk setempat memiliki kecenderungan untuk memilih obat tradisional sebagai alternatif untuk mengobati penyakit. Salah satu provinsi yang masyarakatnya masih menjalankan pengobatan tradisional adalah Sumatera Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu tujuan transmigrasi penduduk oleh masyarakat sebagai upaya untuk pemerataan penduduk di setiap daerah. Adanya transmigrasi di daerah Ogan Komering Ulu Timur, menjadikan daerah tersebut sebagai daerah yang didalamnya terdapat berbagai suku dengan kebudayaan, adat istiadat dan sukunya masing-masing. Masyarakat yang bertransmigrasi berasal dari berbagai macam daerah seperti dari daerah Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masyarakat dari berbagai daerah tersebut membawa adat dan budayanya masing-masing dan mempunyai ciri khas tersendiri dari setiap suku.

Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan masih mempertahankan adat dan istiadat dari masing-masing suku baik suku pendatang ataupun suku asli. Desa Batumarta VI merupakan desa transmigrasi yang memiliki suku pendatang dari Pulau Jawa dan Pulau Bali. Mayoritas suku yang tinggal yaitu suku Jawa, kemudian suku Bali, suku Sunda dan suku daerah setempat. Salah satu suku pendatang yang masih melestarikan budayanya yaitu suku Jawa yang tinggal dan menetap di Desa Batumarta VI Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pengetahuan masyarakat suku Jawa tentang tumbuhan diperoleh secara turun temurun,

terutama tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit ataupun memelihara kesehatan.⁸

Dengan keragaman budaya lokal termasuk bahasa menjadikan penyebutan tumbuhan obat berbeda beda di setiap wilayah, sehingga perlu dilakukan eksplorasi serta identifikasi tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional. Keanekaragaman tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional masyarakat Suku Jawa juga perlu diketahui status konservasi IUCN yang lebih mengarah pada perkiraan mengenai resiko keterancamannya yang dimiliki oleh suatu spesies, serta upaya yang perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi masyarakat desa Batumarta VI dalam mengatasi masalah kesehatannya masih bervariasi, ada yang menggunakan tenaga kesehatan (Dokter dan Bidan), ada juga yang menggunakan pengobatan tradisional. Walaupun fasilitas kesehatan di desa tersebut tergolong maju seperti terdapat puskesmas dan praktik dokter mandiri tetapi beberapa alasan masyarakat etnis lebih menggunakan tumbuhan tradisional sebagai obat dibandingkan dengan mengonsumsi obat dari dokter karena adanya suatu prinsip dan kepercayaan dalam diri masyarakat bahwa obat yang berasal dari tumbuhan jauh lebih berkhasiat dibandingkan dengan obat sintesis. Pada umumnya penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern.⁹ Takaran yang tepat dalam penggunaan obat tradisional memang belum banyak didukung oleh data hasil penelitian. Peracikan secara tradisional menggunakan takaran sejumput, segenggam ataupun seruas sulit ditentukan ketepatannya.¹⁰

⁸ Ayu Lestari, "Pengetahuan Masyarakat Jawa Tentang Tanaman Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Desa Brohol Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara," *Jurnal Pendidikan Antropologi* 1, Nomor 1 (2017): 7–13.

⁹ Shofiah Sumayyah and Nada Salsabila, "Obat Tradisional: Antara Khasiat Dan Efek Sampingnya," *Farmasetika.Com (Online)* 2, no. 5 (2017): 1, <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>.

¹⁰ Ruth Elenora KS dan Nita Ristiawati, "Ketepatan Penggunaan Obat Tradisional serta Pengalaman Penyuluhan di Lingkungan RW 02 dan RW

Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa merupakan salah satu sistem pengobatan warisan budaya yang meliputi pengetahuan keterampilan, praktek tentang kesehatan dan kesembuhan berdasarkan pada pengalaman, ilmu titen, kepercayaan, dan teori yang terkait dengan kebudayaan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Dalam adat suatu masyarakat suku Jawa, terdapat berbagai macam tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Pengolahan obat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, direbus, ditumbuk, diparut, dan dimasak. Pengolahan yang dilakukan paling banyak dengan cara direbus dan ditumbuk, karena umumnya masyarakat meramu tumbuhan obat tersebut dalam bentuk jamu, sedangkan pengolahan paling sedikit dilakukan dengan cara dimasak dan diparut. Sebab menurut masyarakat pengolahan jamu dengan direbus dan ditumbuk lebih ampuh dalam menyembuhkan penyakit yang dialaminya.¹¹

Indonesia adalah wilayah kekayaan biodiversitas dunia terbesar kedua, termasuk kekayaan ragam tumbuhan obat yang sudah digunakan masyarakat. Berbagai suku memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan etnomedisin dengan keunikan ramuan dan cara penyajian yang menunjukkan tingginya pengetahuan etnis lokal tentang tumbuhan obat.¹² Setiap suku umumnya memiliki adat istiadat dan kearifan lokal tertentu, salah satu diantaranya adalah kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat.

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, budaya, dan bahasa, seperti yang tertulis pada surah Al-Qur'an yaitu Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

03 Kelurahan Jatipadang Jakarta Selatan.” *Bulletin Dharmesti Nirayama Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.1 (2019): 10-13

¹¹ Ariandi and Khaerati, “Identifikasi Indeks Keanekaragaman Tanaman Obat-Obatan Di Kawasan Hutan Kelurahan Battang Dan Battang Barat,” *Prosiding Seminar Nasional 02*, no. 1 (2016): 729–37.

¹² Rusdi Evizal et al., “Keragaman Tumbuhan Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur,” 2013, 279–86.

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”* (Al-Qur’an surah Al-Hujurat ayat 13).¹³

Surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan bermacam-macam suku bangsa untuk saling mengenal satu sama lain. Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga menyebabkan beragamnya adat dan budaya. Adat dan budaya ini dapat berupa pengobatan tradisional yang sebagian besar memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan.

Tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan, segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT memiliki fungsi sehingga dihamarkan di bumi. Di dalam firman Allah SWT QS. Asy-Syu’ara’ [26]: 7 :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”* (Asy-Syu’ara[26]:7)

Allah SWT mengisyaratkan kepada manusia untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang membahas tentang obat yang berasal dari alam, baik itu dari tumbuhan, hewan maupun mineral. Di dalam Al-Qur’an telah dijelaskan bahwa mengandung suatu zat/obat yang dapat digunakan untuk menyembuhkan manusia dari penyakit, meskipun tidak semua tumbuhan dapat menyembuhkan penyakit tertentu.¹⁴

¹³ M. Abdul Ghoffar, ‘Ibnu-Katsir-Jilid-1-1.Pdf’ , 2015, p.152.

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002) h.574

Keterbaruan dari penelitian ini adalah kegiatan mengeksplorasi lebih dalam mengenai berbagai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dan pemanfaatannya yang dilakukan oleh masyarakat Suku Jawa serta mengetahui bagaimana status konservasi dari tumbuhan yang terdapat di desa Batumarta VI, Madang Suku III, Kab. OKU Timur, Sumatera Selatan dan mengumpulkannya dalam bentuk dokumentasi gambar dan catatan data.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi mengenai jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa di desa Batumarta VI, Madang Suku III, Kab. OKU Timur.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian yang diambil adalah kajian ilmiah tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat suku Jawa di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

D. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang dapat dibagi menjadi sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Jawa di Desa Batumarta VI, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI.
3. Cara pengolahan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI.
4. Status konservasi dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional Suku Jawa di Desa Batumarta VI.
5. Nilai ICS, UV dan FL dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Batumarta VI, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI?
4. Bagaimana status konservasi dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional Suku Jawa di Desa Batumarta VI?
5. Berapa besar nilai ICS, UV dan FL dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI.
3. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI.
4. Mengetahui status konservasi tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional Suku Jawa di Desa Batumarta VI.
5. Mengetahui nilai ICS, UV dan FL dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional masyarakat Suku Jawa di Desa Batumarta VI.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, yaitu:

1. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam ilmu biologi dan sebagai sumber data untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat menempuh ujian sarjana.
2. Bagi Masyarakat Luas: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi secara ilmiah dalam melakukan pengobatan tradisional
3. Bagi Dunia Pendidikan: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam materi Keanekaragaman Hayati.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan kemudian selanjutnya menemukan inspirasi untuk penelitian yang selanjutnya. Selain itu peneliti terdahulu membantu untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian ringkasan dilakukan untuk membandingkan antara penelitian yang sudah dilakukan. Dengan melakukan hal ini dapat melihat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. ***Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Sunda di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus*** dengan hasil terdapat 45 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan 6 dukun/paraji yaitu famili *Zingiberaceae* dengan presentase sitasi 24.3% dan famili *Fabaceae* dengan nilai sitasi 9.1.
2. ***Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu*** dari hasil penelitian terdapat kurang

lebih dari 67 jenis tumbuhan yang terdiri atas 62 marga dikenali dan dimanfaatkan oleh suku Serawi sebagai bahan baku ramuan obat tradisional. Jenis-jenis tetumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Serawai berasal dari 32 suku tetumbuhan berbunga (66 jenis) dan paku-pakuan (*Blechnum occidentale*), paling banyak berasal dari suku *Asteraceae* (7 jenis), *Fabaceae* (6 jenis), dan *Poaceae* (5 jenis).

3. ***Studi Etnobotani di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang*** mendapatkan hasil terapat 23 jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional dengan presentasi terbanyak organ yang digunakan adalah daun yaitu 69%.
4. ***Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara*** dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 31 jenis tanaman yang telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat oleh suku Muna melalui pemanfaatan daun, akar, batang, rimpang, maupun biji.

Dari kajian penelitian terdahulu yang relevan dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yang berjudul ***“Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Jawa di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”***. Penelitian mengenai eksplorasi tumbuhan obat tradisional suku Jawa di desa batumarta VI kabupaten ogan komering ulu timur belum pernah dilakukan. Berdasarkan kajian tersebut maka keterbaruan dari penelitian ini yaitu pada suku Jawa yang ada di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dimana belum adanya penelitian yang dilakukan pada suku Jawa di Desa Batumarta VI. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai berbagai jenis tumbuhan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

I. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batumarta VI yaitu di Blok B, Blok K dan Pusat Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, karena di desa tersebut mayoritas masyarakatnya yaitu berasal dari suku Jawa yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Google Earth

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat suku Jawa, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan kegunaannya dalam pengobatan tradisional. Data yang telah didapatkan selanjutnya akan dihitung nilai *Index of Cultural Significance (ICS)*, *Use Value (UV)* dan *Fidelity Level (FL)*

3. Alat dan Bahan Penelitian

a. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, *handphone*, lembar wawancara, gunting, pisau, *sprayer*, jarum, kantong plastik, benang, dan sasak bambu.

b. Bahan

Bahan yang digunakan yaitu alkohol 70% serta tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Jawa Desa Baturarta VI.

4. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tahap awal sebelum melakukan wawancara. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa di Desa Baturarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara lisan baik dari informan kunci maupun informan non kunci. Metode wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara. Data yang diperoleh berupa nama tanaman, jenis tanaman, bagian yang digunakan, manfaat tanaman dan cara pengolahannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau memotret, merekam, dan mencatat hasil penelitian. Hal ini berguna untuk melengkapi informasi yang didapat dari para informan, berupa foto, rekaman suara, catatan dan lain-lain. Dokumentasi foto meliputi semua kegiatan penelitian dan jenis-jenis tumbuhan obat yang diteliti.

d. Inventarisasi

Inventarisasi tumbuhan obat dilakukan dengan cara membuat catatan mengenai berbagai jenis tumbuhan obat yang didapat, selanjutnya membuat awetan spesimen berupa herbarium kering tumbuhan obat. Adapun langkah pembuatan herbarium meliputi:

- 1) Mengumpulkan jenis tumbuhan yang diperoleh dari lapangan. Hal-hal yang perlu dicatat langsung ketika mengambil spesimen di lapangan yaitu, nama spesimen, waktu pengambilan, lokasi ditemukannya tumbuhan, manfaat, habitus warna, aroma, tinggi, tempat, bentuk daun, bentuk tulang, dan lain-lain. Catatan tersebut digunakan sebagai informasi singkat pada tabel herbarium.
- 2) Membersihkan tumbuhan dari tanah atau kotoran lainnya menggunakan air kemudian keringkan menggunakan tisu dengan mengusap pelan-pelan.
- 3) Spesimen lalu diletakkan di wadah dengan ukuran 30 x 40 cm kemudian disiram dengan alkohol 70%, hal ini bertujuan untuk mengawetkan spesimen agar tidak rusak.¹⁵
- 4) Pengeringan spesimen dibawah sinar matahari. Tumbuhan yang telah diberi alkohol 70% kemudian ditata diatas kertas yang kering, tidak mengkilat, disini peneliti menggunakan kertas koran. Kemudian disusun dengan urutan kertas koran-spesimen-kertas koran hingga kertas koran 6-10 eksemplar. Setelah itu tekan dengan sasak yang terbuat dari bambu pada bagian bawah dan atas yang saling dikaitkan.kertas koran diganti secara berkala agar tidak basah maupun rusak, dengan tujuan menghindari tumbuhnya jamur pada spesimen.

¹⁵ I Gde Mertha et al., "Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering Dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMAN 4 Mataram," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 82-87.

- 5) Penempelan (*mounting*), spesimen yang telah kering kemudian ditempelkan pada kertas karton tebal dengan cara dijahit. Spesimen tumbuhan diletakkan dibagian tengah kertas.
- 6) Pemberian label herbarium ditempelkan pada samping kiri bawah dari spesimen. Ukuran label berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 10 x 15 cm. isi dari label herbarium diantaranya adalah nama herbarium, nama suku (*famili*), nama spesies, tempat pengambilan sampel meliputi nama provinsi atau suku, data posisi garis lintang (*latitude*) dan garis bujur (*longitude*).

Tabel 1.1
Etiket Tempel Herbarium¹⁶

Herbarium Tumbuhan Obat Tradisional Suku Jawa di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	
Famili	:
Spesies	:
Nama Desa/Suku	:
Posisi Garis Lintang	:
Posisi Garis Bujur	:
Habitat	:
Nama Kolektor	:
No.	Tanggal :
Nama Lokal	:
Ciri Morfologi	:
Penggunaan	:

Sumber: Modifikasi dari Balitbang Kesehatan,
Kementerian Kesehatan RI, 2015

¹⁶ Balitbang Kesehatan, *Pedoman Pembuatan Herbarium Kering* (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

e. Identifikasi Tumbuhan

Data tumbuhan yang diperoleh kemudian diidentifikasi dengan melakukan proses penggolongan spesimen berdasarkan ciri morfologi menggunakan pedoman pustaka flora karangan Dr. C.G.G.J. Van Steenis, Morfologi Tumbuhan karangan Gembong Tjitrosoepomo dan jurnal-jurnal terkait.

f. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dari hasil wawancara.

5. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat suku Jawa di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan non kunci. Dalam penelitian ini penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan informan inti yang dianggap mengerti dan memenuhi kriteria penelitian.¹⁷ Informan kunci pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Penentuan informan kunci dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu berdasarkan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Seseorang yang memiliki pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman obat di Desa Batumarta VI
- b. Seseorang yang membuka praktek pengobatan tradisional di Desa Batumarta VI
- c. Masyarakat Suku Jawa Desa Batumarta VI

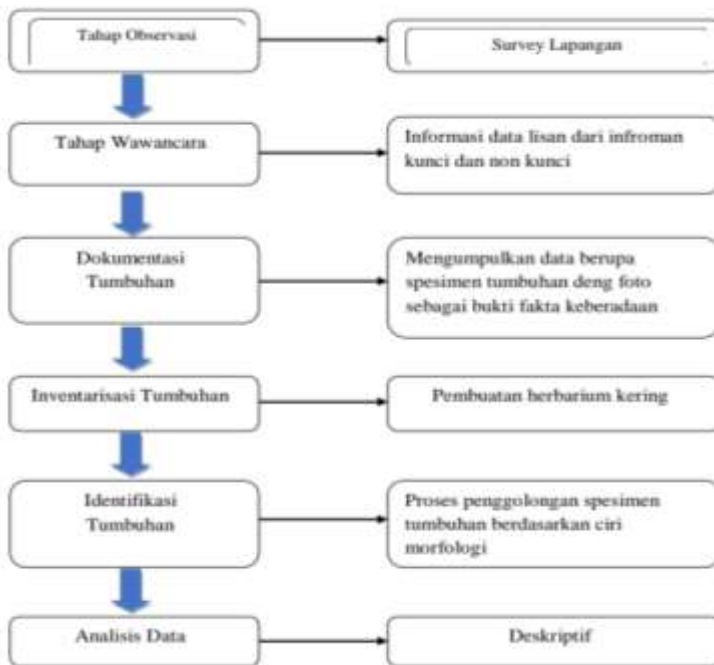
Informan non kunci yaitu orang yang memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan obat berdasarkan petunjuk dari dukun/penyehat. Informan non kunci pada penelitian ini

¹⁷ Satria Dhika Saputra, Wahyu Harso, and Ramadanil, "Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Dampelas Di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah," *Biocelbes* 13, no. 2 (2019): 1–23.

berjumlah sebanyak 40 orang yang menjadi informan dengan kriteria laki-laki dan perempuan, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Penentuan informan non kunci dilakukan dengan metode *Snowball sampling* yaitu informan non kunci diperoleh berdasarkan saran dari informan kunci untuk menjadi narasumber

6. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat dilihat dari skema berikut:



Gambar 1.2 Diagram Alir Desain Penelitian Eksplorasi

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian di lapangan, data yang dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian.¹⁸ Hasil observasi yang didapat akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang akan dilakukan. Observasi akan dilakukan di Desa Batumarta VI pada masyarakat suku Jawa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui masyarakat suku Jawa yang ada di Desa Batumarta VI masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu metode wawancara yang dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan.¹⁹

Tabel 1.2 Lembar Wawancara Informan Kunci²⁰

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional suku	

¹⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

¹⁹ Rijadh Djatu Winardi et al., "Metoda Wawancara", *ResearchGate*, October (201119)

²⁰ Auralia Putri Pratama et al., "Studi Etnofarmasi Suku Osing Kecamatan Kabat, Singojuruh Dan Rogojampi," *Prosiding Seminar Nasional PMEI Ke V 4*, no. 1 (2021): 34–39, <http://jte.pmei.or.id/index.php/jte/article/view/119>.

	Jawa di Desa Baturmarta VI?
2	Apa nama lokal dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tersebut?
3	Apa saja manfaat dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tersebut?
4	Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat?
5	Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan dari tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional?
6	Bagaimana bentuk upaya pembudidayaan tumbuhan obat yang dijadikan sebagai pengobatan tradisional?

Tabel 1.3 Lembar Wawancara Informan Non Kunci.²¹

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional?	
2	Tumbuhan obat apa yang bapak/ibu gunakan untuk pengobatan tradisional?	
3	Apakah bapak/ibu membuat ramuan obat dari tumbuhan	

²¹ Yani, Mulyani dkk. "Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Farmasi Galenika: Galenika Journal of Pharmacy (e-journal)* vol.6 n0.1, (2020): 37-54 doi:10.22487/j24428744.v6.i.

	itu sendiri?
4	Bagian apa saja yang digunakan dalam membuat ramuan obat tersebut?
5	Menurut bapak/ibu bagaimana khasiat ramuan obat tersebut?
6	Apakah bapak/ibu membudidayakan tumbuhan obat itu sendiri?

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara yang diperoleh dari informan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari objek yang diteliti.²²

8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²³ Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif meliputi nama tumbuhan, kegunaan, dan cara pengolahan. Penyajian persentase habitus suatu kelompok kegunaan dan persentase bagian tumbuhan yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut.

a) Persentase Habitus

Habitus merupakan penampakan luar dan sifat tumbuh suatu tumbuhan. Persentase habitus dihitung untuk melihat banyaknya habitus dari seluruh spesies tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian.

²² N Ulfatin, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia

²³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet ke-3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.11

$$\text{Persen habitus tertentu} = \frac{\Sigma \text{spesies habitus tertentu}}{\Sigma \text{seluruh jenis}} \times 100\%$$

b) Perhitungan Persentase Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat

$$\text{persen bagian digunakan} = \frac{\Sigma \text{bagian tertentu yang digunakan}}{\Sigma \text{seluruh bagian yang digunakan}} \times 100\% \text{ }^{24}$$

Analisis data secara kuantitatif meliputi penentuan nilai ICS, UV dan FL suatu tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional masyarakat Suku Jawa di Desa Batumarta VI Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

c) Use Value (UV)

Use Value (UV) digunakan untuk menggambarkan jenis tumbuhan yang dianggap paling penting oleh suatu kelompok Masyarakat. Adapun UV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$UV = \Sigma \frac{u}{n}$$

UV = Nilai penggunaan

U = Jumlah kegunaan yang disebutkan dari satu spesies

N = Jumlah total responden.²⁵

²⁴ Neneng Sukmawati, Eny Yuniati, and Ramadanil Pitopang, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai Di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah," *Jurnal Biocelebes* 7, no. 2 (2013): 1978–6417.

²⁵ Erwin Kurniawan and Nurul Jadid, "Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo □ " Jawa Timur," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 4, no. 1 (2015): 1–4.

d) **Fidelity Level (FL)**

$$FL (\%) = \frac{Np}{N} \times 100\%$$

FL = Fidelity level

Np = jumlah laporan penggunaan spesies tertentu untuk penyakit tertentu

N = Jumlah total laporan penggunaan/khasiat suatu tanaman.²⁶

e) **Index Culture Significance (ICS)**

Index Culture Significance (ICS) merupakan hasil analisis etnobotani kuantitatif yang menunjukkan nilai kepentingan tiap-tiap jenis tanaman berguna yang didasarkan pada keperluan Masyarakat. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan nilai ICS sebagai berikut.

$$ICS = (q \times i \times e)$$

q = nilai kualitas suatu tumbuhan berdasarkan pelaksanaan upacara ritual adat, yaitu dengan memberikan skor atau nilai kualitas kegunaan suatu jenis tumbuhan,

Nilai	Keterangan
1	<i>More recognition</i>
2	Ritual, mitologi, rekreasi, dan lain-lain
3	Bahan makanan lainnya+material sekunder+tumbuhan obat-obatan
4	Makanan sekunder/tambahan+material primer
5	Makanan pokok

²⁶ Richi Riadi, H. A Oramahi, dan Fathul Yusro, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Kanayan di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak," No.2 Vol.7 (2019).hal.3

i = nilai intensitas, yaitu menggambarkan intensitas kegunaan dari jenis tumbuhan berguna

Nilai	Keterangan
1	Nilai Penggunaanya sedikit
2	Intensitas penggunaanya rendah
3	Intensitas penggunaanya sedang
4	Secara moderat intensitas penggunaanya tinggi
5	Sangat tinggi nilai intensitas penggunaanya

e = nilai eksklusivitas

Nilai	Keterangan
0,5	Sumber sekunder atau merupakan bahan yang sifatnya sekunder
1	Terdapat beberapa jenis yang ada kemungkinan menjadi pilihan
2	Paling disukai dan merupakan pilihan utama tidak adanya duanya.

Nilai kategorisasi *Index Culture Significance* (ICS)

No	Predikat	Skor
1	Sangat tinggi	>100
2	Tinggi	50-99
3	Sedang	20-49
4	Rendah	5-19
5	Sangat rendah	1-2
6	Tidak ada	0 ²⁷

²⁷ Kurniawan P. Bandjolu, Orryani Lambul, dan Ramadanil, “*Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Pamona di Desa Bayunpondoli Kecamatan Pamona Pusalemba Kabupaten Poso Sulawesi Tengah,*” No.1, Vol.13 (2019). Hal.40

J. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian, penegasan judul untuk mengetahui secara rinci penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah yang bertujuan agar penelitian tidak terjadi kesalahpahaman sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, kajian terdahulu yang relevan yaitu untuk mencari peneliti yang terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sistematika pembahasan yaitu untuk memberi gambaran yang akan dibahas pada masing-masing Bab dan Metode penelitian yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Pada Bab ini dibahas secara rinci landasan teori yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

3. Bab III Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian

Pada Bab ini dibahas tentang Gambaran Objek yang akan diteliti agar mengetahui secara rinci yang akan diteliti dan juga penyajian fakta dan data penelitian yaitu menjelaskan secara rinci tentang data yang diperoleh dalam penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Pada Bab ini dibahas tentang analisis data-data yang diperoleh dari penelitian secara rinci.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan Peneliti.

6. Daftar Rujukan

Daftar rujukan adalah daftar sumber pustaka berupa buku, makalah, artikel, atau bahan-bahan lain yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸



²⁸ Sripit Widiastuti, “Kemampuan Menulis Daftar Rujukan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Islam Balitar (UNISBA),” *Konstruktivisme* 11, no. 1 (2019): 32–41.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksplorasi

Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak.²⁹ Eksplorasi ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam jumlah tumbuhan dari tahun ke tahun. Eksplorasi adalah suatu kegiatan pelacakan, penjelajahan, mencari dan mengumpulkan berbagai jenis sumberdaya genetik tertentu (tumbuhan obat) untuk dimanfaatkan dan sebagai salah satu upaya melindunginya dari kepunahan.³⁰ Selain itu eksplorasi sebagai informasi dalam pemanfaatan dan pengelolannya.³¹ Studi eksplorasi merupakan penelitian yang berangkat dari beberapa rasional dan petunjuk untuk mengidentifikasi masalah yang mencakup sejumlah peristiwa yang berkisar pada keputusan-keputusan, program-program, proses implementasi, dan perubahan organisasi.³²

Eksplorasi adalah kegiatan pelacakan, penjelajahan, mencari dan mengumpulkan jenis-jenis sumberdaya genetik tertentu salah satunya adalah kesemek, untuk dimanfaatkan dan mengamankannya dari kepunahan³³. Kehilangan plasma nutfah tersebut harus

²⁹ Sulistiyo, R. H., Lita, S., dan Damanhuri. Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Morfologi Porang (*Amorphophallus Muelleri B.*) Di Malang Raya. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Jl. Veteran, Malang 65145 Malang Raya, Indonesia 2014.

³⁰ S. dkk Kusumo, *Pedoman Pembentukan Komisi Daerah Dan Pengelolaan Plasma Nutfah* (Jakarta: Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah, 2002.

³¹ O Jumiarni, W.O. & Komalasari, "Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna," *Traditional Medicine Journal* 2, no. Sumatera Selatan 2017.

³² Kusumo, S., M. Hasanah, S. Moeljoprawiro, M. Thohari, Subandrijo, A. Hardjamulia, A.Nurhadi, dan H. Kasim. 2002. *Pedoman Pembentukan Komisi Daerah Plasma Nutfah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Komisi Nasional Plasma Nutfah*. Bogor. Hlm. 18

³³ ibid

diantisipasi dengan mengoleksi tanaman. Untuk menghasilkan varietas unggul baru dengan hasil produktivitas dan stabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan sumber-sumber gen yang beragam, oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi sifat-sifat dari sumber gen dan dari kegiatan karakterisasi plasma nutfah serta evaluasi yang dilakukan dalam program pemuliaan tanaman.³⁴

Adapun kegiatan eksplorasi yang dilakukan yaitu melakukan penggalan informasi keberadaan contoh tanaman, pengumpulan contoh tanaman, karakterisasi dan evaluasi tanaman serta deskripsi tanaman.³⁵

B. Tumbuhan Obat

1. Pengertian Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang digunakan sebagai obat, baik yang ditanam langsung maupun secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.³⁶ Menurut Yuliarti (2010) menyatakan, tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, tumbuhan atau bagian yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat.

Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai.³⁷

³⁴ Nelza.A, 2011. Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Fenotipik Tanaman Enau (*Arenga pinnatamerr.*) Di Kabupaten Pesisir Selatan. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. Padang. 2011

³⁵ Natawijaya, A., A. Karuniawan dan C. Bhakti. 2009. Eksplorasi dan Analisis Kekerabatan *Amorphophallus Blume* Ex Decaisne di Sumatera Barat *Jurnal Zuriat*. 20 (2):111-120

³⁶ Kartasapoetra, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

³⁷ Jumiarni, W.O. & Komalasari, “Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna.”

Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) (2003) mendefinisikan tanaman obat ialah tanaman yang digunakan dengan tujuan pengobatan dan merupakan bahan asli dalam pembuatan obat herbal, sedangkan berdasarkan SK menteri kesehatan RI No. 149/SK/Menkes/IV/1978, definisi tanaman obat mencakup:³⁸

- a. Tanaman atau bagian organ tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat jamu atau obat tradisional.
- b. Tanaman atau bagian organ tanaman yang dimanfaatkan sebagai prekursor (bahan awal) dalam pembuatan obat.
- c. Tanaman atau bagian organ tanaman yang diekstraksi untuk membuat obat.

Sandra dan Kemala mengartikan tumbuhan obat sebagai semua tumbuhan, baik yang sudah dibudidayakan maupun yang belum dibudidayakan yang dapat digunakan obat.³⁹ tumbuhan obat tersebut dikelompokkan menjadi:

- a. Tumbuhan obat tradisional, yaitu spesies tumbuhan yang diketahui dan dipercaya memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional;
- b. Tumbuhan obat modern, yaitu spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis;
- c. Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah-medis atau penggunaannya sebagai bahan tradisional sulit ditelusuri.

³⁸ Widaryanto, Eko & Azizah, Nur. "*Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*" (Malang: UB Press, 2018)

³⁹ Sandra E, K.S. " Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia" *Jurnal Lingkungan*, Volume 1 (2014)

2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Penggunaan tanaman obat di Indonesia tidak sebesar komoditas tanaman pertanian seperti tanaman pangan dan hortikultura. Namun demikian, sejak dahulu kala tanaman obat telah dikenal dan dimanfaatkan secara turun temurun karena khasiatnya.⁴⁰

World Health Organization (WHO) melalui *World Health Assembly* tahun 2014 merekomendasikan penggunaan obat tradisional (OT) untuk pencegahan dan pengobatan penyakit kronis, degeneratif, dan kanker. Menurut WHO pengobatan tradisional termasuk herbal medicine telah digunakan secara terus menerus oleh setiap negara di dunia. Akan tetapi pengobatan menggunakan obat tradisional harus digunakan secara rasional dan berbasis bukti.⁴¹

WHO mendefinisikan pengobatan tradisional sebagai sistem pengetahuan medis yang berkembang pada berbagai generasi dalam masyarakat sebelum era kedokteran modern, termasuk praktek-praktek kesehatan, pendekatan, pengetahuan, dan keyakinan menggabungkan tumbuhan, hewan dan mineral yang berbasis obat-obatan, terapi spiritual, teknik manual dan latihan, diterapkan tunggal atau dalam kombinasi untuk mengobati, mendiagnosa, dan mencegah penyakit atau menjaga kesejahteraan.⁴²

Di Indonesia, selama beberapa tahun setelah krisis moneter 1998 telah menunjukkan peningkatan pada sektor industri obat herbal (*herbal medicine*) dan makanan kesehatan (*health food*). Hal tersebut turut mendorong peningkatan penggunaan obat tradisional dan bahan baku tanaman obat (*simplisia*) pada dekade terakhir ini. Faktor lain yang mendorong peningkatan penggunaan tanaman obat ialah harga obat kimiawi yang mahal, sehingga memicu masyarakat mencari pengobatan

⁴⁰ Widaryanto, Eko & Azizah, Nur. “*Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*” (Malang: UB Press, 2018)

⁴¹ Qi, Z. “The WHO Traditional Medicine Strategy”. *Journal Global Health*. Volume 1 (2015)

⁴² Ibid.

alternatif dengan menggunakan obat herbal. Selain itu, alasan lain penggunaan obat berbahan dasar tanaman ialah efek samping yang ditimbulkan relatif kecil dibandingkan dengan obat kimia. Kesadaran hidup sehat mengikuti trend gaya hidup “*back to nature*” juga turut serta meningkatkan penggunaan obat tradisional baik ditingkat nasional maupun global.⁴³

Manfaat penggunaan tanaman obat berdasarkan dari tujuan konsep *back to nature* sebagai gaya hidup sehat adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Mengoptimalkan fungsi jaringan.
- b. Mencegah penyakit.
- c. Membantu dalam proses pemulihan kesehatan.
- d. Meningkatkan sistem imun.
- e. Meregenerasi sel-sel dalam tubuh yang rusak.

Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Konsep dari tanaman obat keluarga ialah menjadikan sebidang tanah untuk dimanfaatkan oleh masyarakat atau anggota keluarga untuk membudidayakan tanaman-tanaman yang berkhasiat layaknya obat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terhadap obat-obatan alami. Semua tindakan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.⁴⁵

Maksud dari membudidayakan tanaman obat keluarga antara lain ialah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam upaya pencegahan, pengobatan serta perawatan kesehatan individu, keluarga juga masyarakat banyak.
- b. Memanfaatkan dan memberdayakan potensi SDM (sumber daya manusia) agar dapat lebih produktif.
- c. Menghemat biaya pengobatan dan perawatan kesehatan.

⁴³ Widaryanto, Eko & Azizah, Nur. “*Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*” (Malang: UB Press, 2018)

⁴⁴ Budhi Purwanto, “*Obat Herbal Andalan Keluarga*” (Yogyakarta: FlashBooks, 2016)

⁴⁵ Budhi Purwanto. H. 19

⁴⁶ Budhi Purwanto. H. 20

- d. Upaya dan strategi guna mewujudkan visi dan misi Indonesia sehat.

3. Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat ini sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat terdiri dari:⁴⁷

- a. Kulit (*cortex*):

Kulit adalah bagian terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang berkayu. Dibatasi di bagian luar oleh epidermis dan di bagian dalam oleh endodermis. Korteks tersusun dari jaringan penyokong yang tidak terdiferensiasi dan menyusun jaringan dasar.

- b. Daun (*folium*) :

Daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari ranting, biasanya berwarna hijau (mengandung klorofil) dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri.

- c. Bunga (*flox*) :

Bunga merupakan modifikasi suatu tunas (batang dan daun) yang bentuk, warna dan susunannya disesuaikan dengan kepentingan tumbuhan. Bunga adalah alat perkembangbiakan secara generatif pada tumbuhan. Bunga yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian bunga majemuk serta komponen penyusun bunga.

- d. Akar (*radix*) :

⁴⁷ Endah Lestari, L. "Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Karang Dukuh Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala". *Jurnal Farmaka*. Volume 4(3) (2018)

Akar adalah bagian pangkal tumbuhan pada batang yang berada dalam tanah dan tumbuh menuju pusat bumi. Akar yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa akar yang berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi.

e. Umbi (*bulbus*) :

Umbi adalah akar yang membesar dan memiliki fungsi untuk menyimpan suatu zat tertentu dari tumbuhan. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya. Umbi yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa potongan atau rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang.

f. Rimpang (*rhizome*) :

Rhizome adalah batang yang tumbuh didalam tanah yang kemudian menumbuhkan tunas-tunas yang menjadi anakan dan kemudian tumbuh bersama-sama dalam rumpun yang besar untuk menumbuhkan umbi. Rhizome yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa potongan-potongan atau irisan rhizome.

g. Buah (*fructus*) :

Buah adalah organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah (ovarium). Buah biasanya membungkus dan melindungi biji. Buah yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa buah lunak dan ada pula buah yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar.

h. Kulit buah (*pericarpium*) :

Kulit buah merupakan lapisan terluar dari buah yang dapat dikupas, sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras bahkan adapula yang ulet dengan bentuk bervariasi.

i. Biji (*semen*) :

Bakal biji (ovulum) dihasilkan dari tumbuhan berbunga yang telah masak. Biji dapat terlindung oleh organ lain (buah pada Angiospermae atau Magnoliophyta) atau tidak

terlindungi (pada Gymnospermae). Biji yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa biji yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhan.

4. Karakteristik Tumbuhan Obat

Tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian besar memiliki aroma khas dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri, sedangkan adanya kandungan alkaloid yang tinggi dan kandungan senyawa tanin menjadikan tumbuhan yang mengandung senyawa ini memiliki rasa yang sepat dan pahit. Selain itu, pada akar tumbuhan mengandung banyak air dan serat.⁴⁸

5. Kandungan Bioaktif Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat atau biofarmaka didefinisikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian, seluruh tumbuhan dan atau eksudat tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan. Eksudat tumbuhan adalah isi sel yang secara spontan keluar dari tumbuhan atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya. Eksudat tumbuhan dapat berupa zat-zat atau bahan-bahan nabati lainnya yang dengan cara tertentu dipisahkan atau diisolasi dari tumbuhannya.⁴⁹

Tumbuhan obat merupakan senyawa bioaktif yang berkhasiat mengobati berbagai jenis penyakit. Hingga saat ini, sumber alam nabati masih tetap merupakan sumber bahan kimia baru yang tidak terbatas, baik senyawa isolat murni yang dipakai langsung (misalnya alkaloida, morfin, papaverin) maupun melalui derivatisasi menjadi senyawa bioaktif turunan yang lebih baik, dalam arti lebih potensial dan lebih aman.⁵⁰

⁴⁸ Sri Utami dan Amaliyah. "Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Lingkungan*. Volume 1 (2010)

⁴⁹ Nurrani, L. "Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Xagar Alam Tangale". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 2 (2013)

⁵⁰ Ibid.

6. Sumber Perolehan Obat Tradisional

a. Obat Tradisional Buatan Sendiri

Nenek moyang adalah awal mula terciptanya obat tradisional buatan sendiri, mereka memiliki kemampuan dalam menyiapkan dan membuat ramuan obat tradisional untuk mengobati keluarga sendiri. Obat tradisional ini kemudian menjadi awal pengembangan obat-obatan di Indonesia yang selanjutnya berkembang dalam program TOGA oleh pemerintah.⁵¹ Program tanaman obat keluarga ini mengacu pada self care yakni menjaga kesehatan keluarga dan menangani penyakit-penyakit ringan.⁵²

b. Obat Tradisional Herbalis

1) Jamu gendong

Jamu merupakan kebutuhan pokok dalam memenuhi tuntutan kesehatan disamping obat-obatan farmasi. Kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia terutama yang ada di desa-desa menggunakan jamu sebagai penyembuh dan perawatan kesehatannya bukan suatu hal yang asing lagi. Hal ini disebabkan karena jamu merupakan warisan nenek moyang yang sejak dahulu kala telah menggunakan jamu untuk perawatan dan pengobatan. Disamping itu juga bahan-bahan untuk pembuatan jamu relatif mudah diperoleh dilingkungan sekitar.⁵³

Jamu gendong merupakan salah satu penyedia obat dari tanaman tradisional yang paling mudah ditemui. Jamu yang digemari masyarakat adalah disediakan dalam bentuk minuman. Jamu gendong biasanya

⁵¹ Suharmiati and Lestari Handayani, *Cara Benar Meracik Obat Tradisional* (Tangerang: pustaka, 2006), 5.

⁵² *Ibid.*, 6

⁵³ Tri Cahyani Widiastuti, Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah, and Ledianasari, "Program Studi Farmasi STIKes Muhammadiyah Gombong" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 13, no. 2 (2017): 99–106.

menjual sinom, pahitan, mengkudu, kunyit asam, cabe puyang, beras kencur dan gepyokan. Jamu khusus yang dibuat sesuai pesanan diantaranya jamu untuk mengobati keputihan atau juga jamu pasca bersalin. Industri jamu kini juga menyediakan jamu yang siap seduh berupa serbuk.

2) Peracik jamu

Peracik jamu tradisional masih dapat dijumpai di pasar-pasar tradisional. Bentuk jamu hampir serupa dengan jamu gendong, namun manfaatnya untuk keluhan kesehatan yang spesifik, misal untuk menghilangkan pegal linu batuk atau bisa juga untuk kebugaran.

3) Tabib

Tabib masih bisa dijumpai dalam praktik pengobatannya meskipun dalam jumlah yang tidak banyak penyedia ramuan oleh tabib berasal dari bahan alam lokal. Metode spiritual atau supranatural umumnya sering dikombinasikan oleh para tabib. Ilmu ketabiban umumnya didapatkan melalui tabib yang telah lama berpraktik. Pendidikan atau kursus ketabiban yang dikelola dan diselenggarakan dengan baik oleh tabib tertentu telah dijumpai di beberapa kota.

4) Shinse

Pengobatan tradisional ini berasal dari etnis Tionghoa. Pengetahuan tentang pengobatan shinese berasal dari Negeri China. Bahan-bahan yang digunakan umumnya berasal dari China. Bahan lokal sejenis tidak jarang pula dicampur dengan yang dijumpai di China.

c. Obat Tradisional Buatan Industri

Departemen kesehatan membagi industri obat tradisional berdasarkan modal yang harus dimiliki menjadi dua kelompok yakni IKOT (Industri kecil obat tradisional) dan IOT (Industri obat tradisional) sekarang ini industri

farmasi mulai tertarik memproduksi obat tradisional yang dikemas secara modern yakni berupa herbal terstandar atau fitofarmaka seperti tablet atau kapsul.

C. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional pada awalnya merupakan tradisi turun-temurun yang disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seiring dengan dikenalnya tradisi tulis menulis di Indonesia, maka pengobatan tradisional yang awalnya merupakan oral tradition, akhirnya dituliskan. Sampai sekarang tulisan-tulisan kuno oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Pengobatan tradisional merupakan alternatif pengobatan yang diterima secara khas oleh Negara berkembang dan Negara maju. Kecenderungan penggunaan pengobatan tradisional adalah karena perubahan lingkungan hidup dan perkembangan pola penyakit. Departemen kesehatan melalui undang-undang No.36 Tahun 2009, tentang kesehatan mengakui keberadaan pengobatan tradisional dan obat tradisional dan obat tradisional sebagai bagian yang tidak dapat diabaikan dalam pelayanan kesehatan.⁵⁴

Pengobatan tradisional juga dapat diartikan sebagai jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Selain itu, pengobatan tradisional juga salah satu cabang pengobatan alternatif yang bisa didefinisikan sebagai cara pengobatan yang dipilih oleh seseorang bila cara pengobatan konvensional tidak memberikan hasil yang memuaskan.⁵⁵

Pengobatan tradisional terbagi menjadi dua yaitu cara penyembuhan tradisional atau traditional healing yang terdiri dari

⁵⁴ Tubagus Nur Faza, "Etnofarmakognisi Dan Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhan Obat Di Dusun Cidades Desa Talaga Wangi Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, " (Skripsi: Universitas Garut, 2017), 5.

⁵⁵ Ibid

pijatan, diurut, diboreh, kompres, akupuntur dan sebagainya serta obat tradisional dan traditional drugs yaitu menggunakan bahan bahan yang telah tersedia dari alam sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit.⁵⁶

D. Herbarium

1. Pengertian

Kata herbarium merupakan asal kata dari “hortus” dan “botanicus” yang memiliki arti kebun botani yang dikeringkan. Umumnya disusun berdasarkan urutan klasifikasi tumbuhan.⁵⁷ Pada umumnya herbarium akan dilengkapi dengan data yang berhubungan dengan tumbuhan yang diawetkan, data-data tersebut meliputi data morfologi, taksonomi, geografi, ekologi serta waktu dan nama pengoleksi.⁵⁸

Herbarium memiliki 2 pengertian. Pertama sebagai tempat penyimpanan spesimen tanaman berupa tanaman kering maupun basah serta digunakan sebagai studi tentang tumbuhan terutama untuk tatanama dan klasifikasi. Kedua herbarium ialah spesimen (koleksi tanaman) basah atau pun kering. Umumnya spesimen kering telah di press dan dikeringkan kemudian ditempelkan pada kertas mounting, diberi label berisi keterangan spesimen tersebut. Sedangkan spesimen basah adalah sebuah koleksi yang diawet dengan larutan-larutan tertentu seperti formalin atau alkohol.⁵⁹

2. Fungsi Herbarium

Herbarium sangat bermanfaat sebagai bahan utama yang dijadikan dasar dalam taksonomi maupun bidang yang lainnya.

⁵⁶ Rahmat Dermawan, “Peran Battra dalam Pengobatan Tradisional pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan,” *Jurnal Sosiologis* 1, no. 4 (2013): 52.

⁵⁷ Usman Samatowa, *Model Inovasi Pembelajaran Herbarium* (Tangerang: Tira Smart, 2018). h. 161

⁵⁸ Usman Samatowa. h. 162

⁵⁹ Pinta Murni and others, “Lokakarya Pembuatan Herbarium Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Di Man Cendikia Muaro Jambi”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30.2 (2015). h. 1-2

Selain itu herbarium juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.⁶⁰

Herbarium mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

- a. Sebagai dasar untuk studi flora dan vegetasi karena pada label herbarium terdapat data yang digunakan untuk tujuan riset tersebut.
- b. Sebagai bukti jika tanaman tersebut pernah berada pada lokasi atau tempat dilakukannya koleksi tumbuhan yang dimaksud.
- c. Sebagai sarana identifikasi tumbuhan yang penting.
- d. Sebagai penyimpanan bahan rujukan
- e. Sebagai acuan nama yang benar.
- f. Sebagai bank data.⁶¹

3. Metode Pembuatan Herbarium

Metode pembuatan herbarium terdiri atas persiapan, koleksi, pengeringan, proses sterilisasi, penempelan, dan proses penyimpanan.⁶² Awetan spesimen herbarium kering maupun basah harus disimpan dalam ruangan dan di data berdasarkan masing-masing takson yang telah diklasifikasikan para ahli. Jika jumlah koleksi herbarium semakin banyak maka semakin banyak pula ruang dan tempat penyimpanan. Informasi data yang terdapat pada sebuah herbarium biasanya digunakan sebagai referensi untuk penelitian seperti pengidentifikasian tumbuhan hasil studi lapangan serta pengambilan sampel dari spesimen untuk penelitian lebih lanjut.⁶³

E. Status Konservasi IUCN Red-List

Berbagai status konservasi disematkan pada makhluk hidup sebagai bentuk respon dari ancaman lingkungan yang merusak

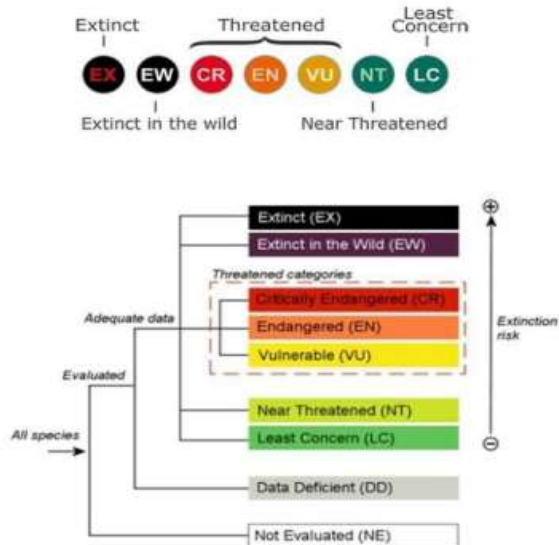
⁶⁰ Usman Samatowa. h. 163

⁶¹ Murni and others. *—Lokakarya Pembuatan Herbarium Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Di Man Cendikia Muaro Jambi'....*, h.2

⁶² Murni and others. h.4

⁶³ Usman Samatowa. h. 164-165

habitat dan juga perlahan memusnahkan populasi tumbuhan dan satwa liar di alam.⁶⁴ Status konservasi merupakan indikator yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat keterancaman spesies makhluk hidup dari kepunahan. *The International Union for Conservation Nature (IUCN) Red List of Threatened Species* atau yang biasa kita singkat dengan IUCN red-list dikembangkan sejak tahun 1964.⁶⁵ IUCN *Red-List* mengatur 9 tingkatan kepunahan dari spesies, diantaranya punah (*extinct*), punah di alam (*extinct in the wild*), kritis (*critically endangered*), genting (*endangered*), rentan (*vulnerable*), mendekati terancam punah (*near threatened*), resiko rendah (*least concern*), kurang data (*data deficient*), dan tidak dievaluasi (*not evaluated*).⁶⁶



Gambar 2.1 Tingkatan status konservasi IUCN *Red List*

⁶⁴ Inggita Utami dan Agung Budiantoro, *Biologi Konservasi Strategi Perlindungan Keanekaragaman Hayati Indonesia* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021).

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

DAFTAR RUJUKAN

- Adianti, Myrna, Resti Ella Pramesti, dan Edith Frederika Puruhito, “Pemberian Terapi Swedish Massage Dan Pijat Anak Dengan Kombinasi Herbal Temu Ireng (*Curcuma aeoruginosa* Roxb.) Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Anak Usia Sekolah,” *Jurnal of Vocational Health Studies* 04 (2020): 1–4, <https://doi.org/10.20473/jvhs.V4I1.2020.1>
- Adi Lukas Tersono. *Tanaman Obat & Jus* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008).
- Ariandi dan Khaerati, “Identifikasi Indeks Keanekaragaman Tanaman Obat-Obatan Di Kawasan Hutan Kelurahan Battang Dan Battang Barat,” *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo* 02, no. 1 (2016): 729–37.
- Aryanta, I Wayan Redi. “Manfaat Jahe Untuk Kesehatan,” *E-Jurnal Widya Kesehatan* 1, no. 2 (2019): 39–43.
- Balitbang Kesehatan, *Pedoman Pembuatan Herbarium Kering* (Kementrian Kesehatan RI, 2015)
- Dwiyani Rindang. *Mengenal Tanaman Pelindung Di Sekitar Kita* (Denpasar: Udayana University Press, 2013).hal.67.
- Elenora, Ruth dan Ristiawati,Nita “ Ketepatan Penggunaan Obat Tradisional serta Pengalaman Penyuluhan di Lingkungan RW 02 dan RW 03 Kelurahan Jatipadang Jakarta Selatan.” *Bulletin Dharmesti Nirayama Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.1 (2019): 10-13
- Endah Lestari, L. “Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Karang Dukuh Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala”. *Jurnal Farmaka*. Volume 4(3) (2018)
- Ernawati Lia. *Segudang Khasiat Manggis Dan Sirsak Untuk Kesehatan & Kecantikan* (Yogyakarta: Laksana, 2019).
- Ernis, Gustria, Doni Notriawan, Dyah Fitriani, Elvira Yunita, dan Inta Cantika. “Uji In Vitro Aktivitas Imunimodulator Minyak Atsiri Srai Dapur (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Proliferasi

- Sel Limfosit Mencit,” *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 4, no. 1 (2021): 129–35.
- Erwin Kurniawan dan Nurul Jadid, “Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo ☐ Jawa Timur,” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 4, no. 1 (2015): 1–4.
- Evizal Rusdi *Tanaman Rempah Dan Fitofarmaka* (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2013).
- Evizal Rusdi, Endah Setyaningrum, Ardian, Agung Wibawa dan Deddy Aprilani, “Keragaman Tumbuhan Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur,” 2013, 279–86.
- Farida, Yunuhara, Rahmatul Qodriah, Atika Puti Widyana, Zauhara Ifani. “Uji Aktivitas Antioksidan, Uji Antikolesterol, Dan Toksisitas Dari Ekstrak Etanol Daun Kemuning (*Murraya Paniculata* L.Jack),” *Jurnal Majalah Farmasetika* 6, no. Suppl 1 (2021): 24–31.
- Febjislami, Suketi, dan Yuniarti. “Karakterisasi Morfologi Bunga, Buah dan Kualitas Buah Tiga Genotipe Pepaya Hibrida.” *Buletin Agrohorti* . 6(1) (2018) 112-119
- Febriawan, Rahmat. “Manfaat Senyawa Kurkumin Dalam Kunyit Pada Pasien Diare,” *Jurnal Medika Hutama* 2, no. 1 (2020): 255–60.
- Feri, Manoi. “Sirih Merah sebagai Tanaman Multi Fungsi,” *Warta Puslitbangbun* Vol.13 (2)
- Fitriansyah, Mohamad Irfandan Raden Bayu Indradi, “Reviuw : Profil Fitokimia Dan Aktivitas Farmakologi Baluntas (*Pluchea Indica* L.),” *Farmaka* 16, no. 2 (2018): 337–46.
- Fратиwi, Yolanda. “The Potential Of Guava Leaf (*Psidium guajava* L .) For Diarrhea,” *Jurnal MAJORITY* 4, no. 1 (2015): 113–18.
- Hasanah, Nurul, E Harso Kardhinata, dan Jamilah Nasution, “Uji Anti Bakteri Ekstrak Daun Sawo Manila (*Manilkara zapota*) Terhadap *Escherichia coli*,” *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)* 1, no. November 2019 (2020): 64–71.
- “Hasil Pencarian – KBBI Daring,” diakses 14 Mei 2022, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/EKSPLORASI>

- Hasibuan, Ahmad Lelo dan Gabena Indrayani Dalimunthe, "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Patch Transdermal Yang Mengandung Ekstrak Daun Mint (*Mentha Piperita* L.) Sebagai Antidiare," *Journal of Health and Medical Science* 1, no. 4 (2022): 100–108.
- Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Has, Zuhud dan Hikmat, "Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suk Penguluh di Kphp Limau Unit VII Hulu Sarolangun, Jambi."
- Helida, Asvic, Ervival A.M.Zuhud, Hardjanto, Y. Purwanto dan Agus Hikmat. "Makna Nilai Penting Budaya Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Bagi Masyarakat Di Taman Nasional Kerinci Seblat Di Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi," *Berita Biologi Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati* 15, no. 1 (2016): 1–106.
- Hidayat, Syaifurrahman, Layylatul Hasanah dan Dewi Herlina Susantin, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi," *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika,"* 2013, 14–21.
- Hidayat Syamsul dan Rodiame M. Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat* (Jakarta: AgriFlo (Penebar Swadaya Grup), 2015)
- Indriyani, Tutukdan Yustia Wulandari, "IbM Pengolahan Daun Johar," *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III*, 2015, 361–68.
- Kartasapoetra, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Kementerian Kesehatan RI 100 Top Tanaman Obat Indonesia (Tawangmangu: Kementerian Kesehatan RI - Balai Besar Litbang, 2015).
- Kurniarum. Aridan Rizky Ayu Novitasari, "Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita," *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional* 1, no. 1 (2016): 1–99.
- Kurniawan P. Bandjolu, Orryani Lambul, dan Ramadanil, "*Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Pamona di Desa Bayunpondoli Kecamatan Pamona Pusalemba*

- Kabupaten Poso Sulawesi Tengah,”* No.1, Vol.13 (2019). Hal.40
- Kusriani, R Hernidan Shofia Az Zahra, “Skrining Fitokimia Dan Penetapan Kadar Senyawa Fenolik Total Ekstrak Rimpang Lengkuas Merah Dan Rimpang Lengkuas Putih (*Alpinia Galanga L.*),” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan* 1, no. 1 (2015): 295–302
- Kusumo, S., M. Hasanah, S. Moeljoprawiro, M. Thohari, Subandrijo, A. Hardjamulia, A.Nurhadi, dan H. Kasim. 2002. *Pedoman Pembentukan Komisi Daerah Plasma Nutfah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Komisi Nasional Plasma Nutfah.* Bogor. Hlm. 18
- Larasati, TA, dan Meiwa Rizky Ardhi Bella Putri, “Uji Efektivitas Daun Keji Beling (*Strobilanthes Crispus* [Sinonim=*Sericocalyx Crispus* L]) Sebagai Anti Diabetes Mellitus,” *JK Unila* 5 (2021): 16–24.
- Larissa, Ulina, Anggraini Janar Wulan, dan Arif Yudho Prabowo, “Pengaruh Binahong Terhadap Luka Bakar Derajat II The Effects of Binahong in Second-Degree Burn Wound,” *Jurnal MAJORITY* 7, no. November (2017): 130–34.
- Lestari, Ayu “Pengetahuan Masyarakat Jawa Tentang Tanaman Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Desa Brohol Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara,” *Jurnal Pendidikan Antropologi* 1, Nomor 1 (2017): 7–13.
- Lestari Rani dkk., *Koleksi Tumbuhan Buah Kebun Raya Katingan* (Jakarta: LIPI Press, 2017).hal.117.
- Mais, Margareta, Herni E.I Simbala, dan Roni Korneri, “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dab Loloda di Halmahera Bara Maluku Utara.” No.1, Vol.8 (2018): 8-11.h.10
- Makarima, Nisa. “Pengetahuan Lokal Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Kitolod (*Isotoma Longiflora*) Sebagai Obat Mata Herbal,” *National Conference Of Islamic Natural Science* 2, no. 2 (2022): 183–93.
- Mamarimbing, Merlyn Santa, I Gusti Ngurah Agung Dewantara Putra, dan Eka Indra Setyawan, “Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol Tanaman Patah Tulang (*Euphorbia Tirucalli*

- L.),” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 3 (2022): 502–8.
- Meliki, Riza Linda, dan Irwan Lovadi. “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.” 3, 2 (2013): 129-35, h.134
- Mertha IGde, Agil Al Idrus, M. Liwa Ilhamdi dan L. Zulkifli. “Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah di SMAN4 Mataram I Gde Mertha , Agil Al Idrus, M. Liwa Ilhamdi, L. Zulkifli,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 82–87.
- Mingga, Marsinus, H.A Oramahi, dan Gusti Eka Tavita, “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa Rabah Kecamatan Menjalin Kbaupaten Lnadak,” No.1, Vol.7 (2019): 97-105.h.102
- Monica, Novyana Rienda, dan Susianti, “Lidah Buaya (*Aloe vera*) Untuk Penyembuhan Luka,” *Jurnal MAJORITY* 5, no. 1 (2016): 149–53.
- Murni Pinta, Muswita, Harlis, Upik Yelianti, dan Winda Dwi Kartika. “Lokakarya Pembuatan Herbarium Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Di Man Cendikia Muaro Jambi’, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30.2 (2015). h. 1-2
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002) h.574
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet ke-3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.11
- Natawijaya, A., A. Karuniawan dan C. Bhakti. 2009. Eksplorasi dan Analisis Kekerabatan *Amorphophallus Blume Ex Decaisne* di Sumatera Barat *Jurnal Zuriat*. 20 (2):111-120
- Nelza.A, 2011. Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Fenotipik Tanaman Enau (*Arenga pinnatamerr.*) Di Kabupaten Pesisir Selatan. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. Padang. 2011

- Neneng Sukmawati, Eny Yuniati, dan Ramadanil Pitopang, “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai Di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah,” *Jurnal Biocelbes* 7, no. 2 (2013): 1978–6417.
- Nugraha, Adi. “Manfaat Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) sebagai Antifungi pada *Tinnea pedis*”. *J Agromed Unila*. Vol. 2. No.4
- Nurchayati N, Hasyim As’ari, dan Ikhwanul Qirom. *Tanaman Obat Keluarga Warisan Leluhur Melestarikan Sumber Daya Alam Dan Kearifan Lokal* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2021).
- Nurrahman, Annisa Nisa Isneni Hanifa, dan Yayuk Andayani, “Ethnomedicinal Study of Jamu Pa’i Piri by the Mbojo Tribe in Dompu District,” *Jurnal Biologi Tropis* 22, no. 4 (2022): 1216–31, <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v22i1.3156>.
- Nurrani, L. “Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Xagar Alam Tangale”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 2 (2013)
- N Ulfatin, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia
- O Jumiarni, W.O. dan Komalasari, “Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna,” *Traditional Medicine Journal* 2, no. Sumatera Selatan (2017).
- Pahlawan, Prizka Putri dan Oktaria Dwita. “Manfaat Daun Insulin sebagai Antidiabetes”. *Majority*. Vol. 5 No.4. Oktober 2016
- Paramitha, Mulya Dita dan Soraya Rahamanisa, “Ekstrak Etanol Herba Sambiloto (*Andrographis paniculata*) Sebagai Antidiabetik Terhadap Mencit Wistar Terinduksi Aloksan,” *Jurnal Majalah Farmasetika* 5, no. 5 (2016): 75–79.
- Pariata, I Komang, Anak Agung Putu Agung Mediastari, dan Ida Bagus Putra Suta, “Manfaat Dadap Serep (*Erythrina sumbuhrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak,” *E-Jurnal Widya Kesehatan* 4, no. 1 (2022): 24–37.

- P.E, Dinta Hayulistya, Dian Rachmawanti Affandi, dan Ardhea Mustika Sari, “Pengaruh Penambahan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella sativa*) Terhadap Aktivitas Antioksidan Permen Jelly Herbal,” *Jurnal Teknosains Pangan* 5, no. 4 (2016): 23–30.
- Pine, Andi Tenriugi Daeng, Arief Azis, dan Ika Riski Darmawan, “Potensi Krim Ekstrak Daun Johar (*Cassia siame*) Menghambat Pertumbuhan *Candida albicans*,” *Ad-Dawaa’ Jour. Pharm.Sci* 1, no. 1 (2006): 42–48.
- Prastiwi, Silvia Sari dan Ferry Ferdiansyah, “Review Artikel: Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.),” *Farmaka* 15, no. 2 (2013): 1–8.
- Pratama, Auralia Putri Debi Listiayana, Dedi Irwanto, Jacina Na’ilahafitra, Rismatul Khoiroh, Yuniatin Hasanah, Indah Yulia Ningsih dan Evi Umayah Ulfal., “Studi Etnofarmasi Suku Osing Kecamatan Kabat, Singojuruh Dan Rogojampi,” *Prosiding Seminar Nasional PMEI Ke V* 4, no. 1 (2021): 34–39, <http://jte.pmei.or.id/index.php/jte/article/view/119>.
- Primadiamanti, Annisa, Robby Candra Purnama, dan Nikhita Anindya Salsabilla, “Penetapan Kadar Flavonoid Pda Batang Pepaya (*Carica papaya* L .) Dengan Metode Spektrometri UV-VIS,” *Jurnal Farmasi Malahayati* 5, no. 1 (2022): 64–75.
- Primawati, Sri Nopitadan Husnul Jannah, “Pengaruh Metode Ekstraksi Kencur (*Kaemferia galanga* L.) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*,” *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 7, no. 2 (2019): 177–81.
- Profil Kelurahan Batumarta VI, Kec. Madang Suku III, Kab, Ogan Komering Ulu Timur.
- Purwandari, Kristiana Pujidan Lilis Suryaningsih, “Efektifitas Rebusan Daun Kersen (*Muntingia Calabura* L) Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Terhadap Penderita Diabetes Militus Di Desa Kedung Ringin Giripurwo Wonogiri,” *Jurnal Keperawan GSH* 10, no. 1 (2021): 1–11.
- Purwanto, Budhi. “*Obat Herbal Andalan Keluarga*” (Yogyakarta: FlashBooks, 2016)
- Putra, Buyung Rukmantara Susena, Dewi Kusriani, dan Enny Fachriyah, “Isolasi Senyawa Antioksidan Dari Fraksi Etil

- Asetat Daun Tempuyung (*Sonchus arvensis* L),” *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi* 16, no. 3 (2013): 69–72.
- Putri, Aini. “Larvicidal Activity Of Kemuning Leaf Extract (*Murraya Paniculata* L. Jack) Against Dengue Hemorrhagic Fever Vector,” *Jurnal MAJORITY* 4, no. 3 (2015): 1–8.
- Putri, Hanifah Spto. “Etingera Elatior Sebagai Antihiperqlikemi Pada Penderita Diabetes Mellitus,” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3, no. 1 (2021): 189–98.
- Putri, Muflikha Sofiana. “White Turmeric (*Curcuma Zedoaria*) : Its Chemical Substance And The Pharmacological Benefits,” *Jurnal MAJORITY* 3, no. 7 (2014): 88–93
- Putri, Nadiya Yonia, Yani Lukmayani, dan Esti Rachmawati Sadiyah, “Studi Literatur Senyawa Fenol Dan Flavonoid Pada Daun Karuk (*Piper Sarmentosum* Roxb .),” *Prosiding Farmasi* 6, no. 2 (2020): 774–79
- Qi, Z. “The WHO Traditional Medicine Strategy”. *Journal Global Health*. Volume 1 (2015)
- Rahmanisa, Sorayadan Tara Aulianova, “Efektivitas Ekstraksi Alkaloid Dan Sterol Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Terhadap Produksi ASI,” *Jurnal MAJORITY* 5, no. 1 (2016): 117–21.
- Rahmat Dermawan, “Peran Battra dalam Pengobatan Tradisional pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan,” *Jurnal Sosiologis* 1, no. 4 (2013): 52.
- Ratna Puspita Dewi, Sukardi Sukardi, and Mirza Fansyuri, “Perkembangan Sosial Budaya Suku Jawa Di Desa Kapasan Tegalrejo Bk X Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 2 Karang Tengah,” *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 6, no. 2 (2020): 102–9, <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5254>.
- RD, Kusumawati, Yuniastuti A, R. Susanti, dan Nugrahaningsih WH. “Studi in Silico Potensi Senyawa Bioaktif Pada Kapulaga Jawa (*Amomum compactum*) Sebagai Antiinflamasi,” *Prosiding Semnas Biologi Ke-9 Tahun 2021*, 2021, 304–9.

- Redaksi Agromedia. *Buku Pintar Tanaman Obat* (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2008).
- Rezaldi, Firman, M Fariz Fadillah, Lucky Dita Agustyansyah, Desi Trisnawati dan Fernanda Desmak Pertiwi. “Pengaruh Metode Bioteknologi Fermentasi Kombucha Bunga Tela (*Clitoria Ternatea* L) Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Bebek Pedaging Berdasarkan Konsentrasi Gula Aren Yang Berbeda-Beda.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2022): 57–67.
- Riadi, Richi, H. A Oramahi, dan Fathul Yusro, “Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Kanayan di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak,” No.2 Vol.7 (2019).hal.3
- Sada, Jane T, dan Rosye H.R Tanjung, “Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori-Papua,” 2,2 (2020): 39-46. H.44
- Sari, Intan, Henri, Eka Sari, dan Suharyanto. Intan Sari et al., “Karakterisasi Morfologi Dan Skrining Fitokimia Ekstrak Umbi Dan Daun Tumbuhan Ginseng (*Phytolacca Octandra* L.),” *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology* 4, no. 1 (2021): 55–64
- Sandra E, K.S. “ Pelestarian Pemanfaatkan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia” *Jurnal Lingkungan*, Volume 1 (2014)
- Saputra Satria Dhika, Wahyu Harso, dan Ramadanil, “Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Dampelas Di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah,” *Biocelebes* 13, no. 2 (2019): 1–23.
- Sari, Cici Yuliana. “Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia* L.) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi,” *Jurnal MAJORITY* 4, no. 3 (2015): 34–40.
- Sarwono B. “Jeruk nipis dan pemanfaatannya” (Jakarta: Penebar Swadaya, 1992).hal.10.
- Septilia, Else dan Triana Indrayani, “Pengaruh Pemberian Rendaman Ketumbar Terhadap Kadar Kolesterol Pada Lansia,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13, no. 3 (2023): 965–72.

- Shofiah Sumayyah dan Nada Salsabila, “Obat Tradisional : Antara Khasiat Dan Efek Sampingnya,” *Farmasetika.Com (Online)* 2, no.5(2017):1, <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>.
- Sinaga Ernawati, Imran Tobing, dan Ratih Vina Pravita. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Di Desa Meliau Kalimantan Barat* (Jakarta: Global Science Publishing House, 2016).
- S. Kusumo, *Pedoman Pembentukan Komisi Daerah Dan Pengelolaan Plasma Nutfah* (Jakarta: Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah, 2002).
- Siregar, Tagor Marsilam dan Clarine Kristanti, “Mikroenkapsulasi Senyawa Fenolik Ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos Caudatus* K.),” *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 8, no. 1 (2019): 31–37.
- Siti Dloyana Yunus, Ahmad; Sopandi, Atik; Kusumah, *Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Jawa Barat* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Inventarisasi dan Kokumentasi Kebudayaan Daerah, 1987).
- Suharmiati dan Lestari Handayani, *Cara Benar Meracik Obat Tradisional* (Tangerang: pustaka, 2006), 5.
- Suharmiati dan Lestari Handayani, *Ramuan Tradisional Untuk Keadaan Darurat Di Rumah* (Depok: PT Agromedia Pustaka, 2005).
- Sulaiman, “Eksplorasi Tumbuhan Obat di Kawasan Sukmaelang Kabupaten Jember Sebagai Anti Kanker Exploration,” *Eksplorasi Tumbuhan*, 2017, 1–12.
- Sulistiyo, R. H., Lita, S., dan Damanhuri. 2014. *Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Morfologi Porang (Amorphophallus Muelleri B.) Di Malang Raya*. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Jl. Veteran, Malang 65145 Malang Raya, Indonesia
- Sunarti dan Alhuda, “Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Roscoe) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Artritis Reumatoid Pda Lansia Di UPT. Pelyanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Wilayah Binjai Dan Medan,” *Jurnal Keperawatan Priority* 1, no. 1 (2018): 48–60.

- Susilo, Mira Yustika. "Potensi Buah Adas (*Foeniculum Vulgare*) Sebagai Gastroprotektor," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2019): 346–49, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.184>
- Syafitri, Meyle Herina, Ari Maya Sari, Novieta Yuli Ermawati, dan Mega Rahma Wati. "Uji Karakteristik Simplisia Dan Ekstrak Etanol Buah Cabe Jawa Yang Tumbuh Di Daerah Jember (Characteristic Test of Crude Drugs and Ethanol Extract of Javanese Long Pepper Growing in Jember)," *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Sciences* 04, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.30587/herclips.v4i01.4544>.
- Syam, Akhirul Kahfi, Ari Sri Windyaswari, dan Pratiwi Riyan Septiani, "Penetapan Kadar Flavonoid Dan Polifenol Ekstrak Variasi Konsentrasi Etanol Batang Jarak Tintir (*Jatropha Multifida* Linn)," n.d.
- Syamsudin, Raden Aldizal Mahendra Rizkio, Farid Perdana, Firly Suci Mutiaz, Vicka Galuh, Apriliani Putri Ayu Rina, Novia Dwi Cahyani, Sri Aprilya, Rahma Yanti dan Fezi Khendri. "Temulawak Plant (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb) as a Traditional Medicine," *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari* 10, no. 1 (2019): 51–65.
- Tiara, Siti Nur Asiyah Jamil, Siti Indarti, dan Rita sari. "Efektifitas Daun Cincau Hijau (*Cocculus Orbiculatus*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi," *Jurnal Wacana Kesehatan* 6, no. 2 (2021): 80–84.
- Toana, Moh. Hibban, Nasir, Burhanuddin . (2012) "Studi Bioaktivitas dan Isolasi Senyawa Bioaktif Tumbuhan *Euphorbia tirucalli* L. (Euphorbiaceae) Sebagai Insektida Botani ", *Agroland*, 17(1).
- Tri Cahyani Widiastuti, Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah, and Ledianasari, "Program Studi Farmasi STIKes Muhammadiyah Gombong" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 13, no. 2 (2017): 99–106.
- Tabagus Nur Faza, "Etnofarmakognisi Dan Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhan Obat Di Dusun Cidades Desa Talaga

- Wangi Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut,* ” (Skirpsi: Universitas Garut, 2017), 5.
- Usman Samatowa, *Model Inovasi Pembelajaran Herbarium* (Tanggerang: Tira Smart, 2018). h. 161
- Utami Inggita dan Agung Budiantoro, *Biologi Konservasi Strategi Perlindungan Keanekaragaman Hayati Indonesia* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021).
- Utami Sri dan Amaliyah. “Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Lingkungan*. Volume 1 (2010)
- Van Steenis, C.G.G.J. 1992. *Flora*. Penerjemah : M. Soeryowinoto,dkk. Cetakan 5. PT.Pradnya Paramita. Jakarta
- Virgianti, Dewi Peti, Rochmanah Suhartati, dan Resty Rosyani, “Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Karuk (*Piper sarmentosum* Roxb) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus Pyogenes*,” *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* 17, no. 1 (2017): 8–15
- Wahyuni, Sri. “Efek Seduhan Kelopak Kering Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa* Linn) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pda Mencit Putih Jantan Balb/C Hiperkolesterol,” *Jurnal Wiyata* 2, no. 2 (2015): 120–26.
- Widaryanto, Eko dan Azizah, Nur. “*Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*” (Malang: UB Press, 2018)
- Widiastuti, Sripit. “Kemampuan Menulis Daftar Rujukan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Islam Balitar (UNISBA),” *Konstruktivisme* 11, no. 1 (2019): 32–41.
- Widyastuti, Dyah Ayu dan Fafa Nurdyansyah, “Mini Review : Ekstrak Sirsak (*Annona Muricata* Linn .) Untuk Terapi Kanker” 2, no. 2 (2018): 155–61.
- Winardi, Rijadh jatu, Indra Bastian dan Dewi Fatmawati “Metoda Wawancara” *ResearchGate*. October (2019)
- Windirianti, Randiana, Rati Mardatillah, Yasmin Putri Islamay, Amelia Ahmad, dan Abdul Majid. “Etnomedicine Melalui Penggunaan Daun Cemangi Pada Masyarakat Pammana Kabupaten Wajo Etnomedicine Usecemangi Leaves on

- Pammana Community of Wajo Region South Sulawesi” 11 (2021).
- Wira, I Putu dan Putra Suherman, “Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Dadap Serep (*Erythrina lithosperma* Miq) Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri Salmonella Typhi” 4 (2016): 281–90.
- Yani, Mulyani, Rendi Sumaran dan Patonah. “Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Farmasi Galenika: Galenika Journal of Pharmacy* (e-journal) vol.6 n0.1, (2020): 37-54 doi:10.22487/j24428744.v6.i
- Yusro, Fathul, Rania, Yeni Mariani, Evy Wardenaar, dan Yanieta Arbiastuti. “Tumbuhan Obat Dilingkungan Sekitar Dan Tingkat Pemanfaatannya Untuk Kesehatan Wanita Di Desa Masbangun, Kabupaten Kayong Utara,” *BIOMA: Jurnal Biologi Makassar* 5, no. 2 (2020): 186–98.
- Yusuf, Muhammad, Poppy Dwi Citra Jaluri dan Yogie Irawan. “Pengaruh Pemberian Sediaan Mikroemulsi Ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos Caudatus*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Tikus Yang Di Induksi Hati Ayam,” *Jurnal Borneo Cendekia* 4, no. 1 (2020): 67–77.
- Zahara Meutia. “Ulasan Singkat: Deskripsi Tunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Dan Manfaatnya,” *Jurnal Jeumpa Jurnal Pendidikan Dan Sains* 9, no. 2 (2022): 719–28, <https://doi.org/10.33059/jj.v9i2.6509>.







KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 780887
 Email: kumas@radenintan.ac.id Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-5057/Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Bandar Lampung, 31 Mei 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,

Yth. Kepala Desa Batumarta VI Kec.Madang Suku III Kab.Ogan Komering Ulu Timur.

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Dwi Ristika Yuliani
 NPM : 1911060287
 Semester/T.A : 8 (Delapan) 2022/2023
 Program Studi : Pendidikan Biologi
 Judul Skripsi : *Eksplorasi* tumbuhan obat tradisional suku Jawa di desa batumarta VI kabupaten ogan komering ulu timur.

Akan mengadakan penelitian di Desa Batumarta VI, guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 01 Juni 2023 sampai dengan 01 Juli 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Terselamatkan:

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kabag TU;
- Kaprodi Jurusan Pendidikan Biologi;
- Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN OKANG KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN MADANG SUKU III
KEPALA DESA BATUMARTA VI

Jln. Tumartilis Nomor 02 Pusat Desa Kode Pos 32366

Batumarta VI, 12 Juni 2023
Kepada;
Yth. Dekan Fak. Tarbiyah Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
di.
Tempat

Nomor : 140/23 / 08.13.2005/2023
Lamp : --
Hal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B-5997/Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 tanggal 31 Mei 2023 tentang Izin Mengadakan Penelitian/Riset di Desa Batumarta VI, atas permohonan Mahasiswa :

Nama : Dwi Ristika Yuliani
NPM : 1911060287
Tempat/Tgl Lahir : Batumarta, 01-07-2001
Prodi : Pendidikan Biologi (S1)
Alamat : Dusun VII Rt 017 Blok B Desa Batumarta VI
Kec. Madang Suku III Kab. OKU Timur
Prov. Sum-sel

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada yang bersangkutan diatas untuk melaksanakan Penelitian/Riset di Desa Batumarta VI Kecamatan Madang Suku III Kab. OKU Timur dengan mematuhi aturan dan norma-norma masyarakat yang ada serta aturan yang telah di tentukan oleh pihak akademik.

Demikian atas perhatlannya di ucapkan terima kasih.



Dokumentasi



Wawancara









Pembuatan Herbarium Kering









Perhitungan Persentase Habitus

Rumus:

$$\text{Persen habitus tertentu} = \frac{\Sigma \text{ spesies habitus tertentu}}{\Sigma \text{ seluruh jenis}} \times 100\%$$

- | | |
|----------|---------------------------------------|
| 1. Terna | : $\frac{17}{52} \times 100\% = 32\%$ |
| 2. Herba | : $\frac{8}{52} \times 100\% = 15\%$ |
| 3. Perdu | : $\frac{8}{52} \times 100\% = 15\%$ |
| 4. Pohon | : $\frac{11}{52} \times 100\% = 21\%$ |
| 5. Semak | : $\frac{8}{52} \times 100\% = 15\%$ |

Perhitungan Persentase Bagian Tumbuhan yang digunakan

Rumus :

persen bagian digunakan =

$$\frac{\Sigma \text{ bagian tertentu yang digunakan}}{\Sigma \text{ seluruh bagian yang digunakan}} \times 100\%$$

- | | |
|------------|---------------------------------------|
| 1. Batang | : $\frac{4}{52} \times 100\% = 8\%$ |
| 2. Daun | : $\frac{25}{52} \times 100\% = 48\%$ |
| 3. Akar | : $\frac{2}{52} \times 100\% = 4\%$ |
| 4. Buah | : $\frac{5}{52} \times 100\% = 9\%$ |
| 5. Bunga | : $\frac{4}{52} \times 100\% = 8\%$ |
| 6. Biji | : $\frac{4}{52} \times 100\% = 8\%$ |
| 7. Rimpang | : $\frac{8}{52} \times 100\% = 15\%$ |

Perhitungan Persentase Suku Tumbuhan yang digunakan

Rumus:

Persen suku tumbuhan yang digunakan =

$$\frac{\Sigma \text{ jenis suku tertentu}}{\text{Total jenis suku}} \times 100\%$$

1. Lamiaceae : $\frac{3}{24} \times 100\% = 12\%$
2. Poaceae : $\frac{2}{24} \times 100\% = 8\%$
3. Piperaceae : $\frac{3}{24} \times 100\% = 12\%$
4. Asteraceae : $\frac{4}{24} \times 100\% = 16\%$
5. Thymelaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
6. Zingiberaceae : $\frac{10}{24} \times 100\% = 41\%$
7. Fabaceae : $\frac{4}{24} \times 100\% = 16\%$
8. Malvaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
9. Apiaceae : $\frac{3}{24} \times 100\% = 12\%$
10. Menispermaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
11. Rutaceae : $\frac{2}{24} \times 100\% = 8\%$
12. Elaeocarpaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
13. Rubiaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
14. Annonaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
15. Solanaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
16. Basellaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
17. Portulacaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
18. Campanulaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
19. Acanthaceae : $\frac{2}{24} \times 100\% = 8\%$
20. Asphodelaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$

21. Myrtaceae : $\frac{2}{24} \times 100\% = 8\%$
 22. Sapotaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
 23. Caricaceae : $\frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
 24. Euphorbiaceae : $\frac{4}{24} \times 100\% = 16\%$

Perhitungan nilai FL (*Fidelity level*)

Rumus

$$FL (\%) = \frac{Np}{N} \times 100\%$$

FL = Fidelity level

Np = jumlah laporan penggunaan spesies tertentu untuk penyakit tertentu

N = Jumlah total laporan penggunaan/khasiat suatu tanaman

Tumbuhan	Perhitungan	Hasil
Kumis Kucing	$\frac{4}{45} \times 100\%$	0,8%
Alang-Alang	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Sirih Merah	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Insulin	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Mahkota Dewa	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Kecombrang	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Bunga Telang	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Rosella	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Ketumbar	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%

Cincau	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Kemuning	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Kunyit	$\frac{5}{45} \times 100\%$	11%
Adas	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Daun Katuk	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Jarak Tintir	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Patah Tulang	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Kemangi	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Daun Mint	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Kenikir	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Seri	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Mengkudu	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Temu Putih	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Sirsak	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Serai	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Lengkuas	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Kencur	$\frac{8}{45} \times 100\%$	17%
Daun Karuk	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Jahe Merah	$\frac{4}{45} \times 100\%$	0,8%
Beluntas	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%

Ciplukan	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Temulawak	$\frac{5}{45} \times 100\%$	11%
Temu Ireng	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Kapulaga	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Jinten	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Binahong Merah	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Ginseng Jawa	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Daun Katarak	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Keji Beling	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Tempuyung	$\frac{4}{45} \times 100\%$	0,8%
Jarak Pagar	$\frac{5}{45} \times 100\%$	11%
Dadap Srep	$\frac{5}{45} \times 100\%$	11%
Cabe Jawa	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Jahe	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Lidah Buaya	$\frac{3}{45} \times 100\%$	0,6%
Sambiloto	$\frac{5}{45} \times 100\%$	11%
Jambu Biji	$\frac{4}{45} \times 100\%$	0,8%
Sawo	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Salam	$\frac{5}{45} \times 100\%$	11%
Jeruk Nipis	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%

Pepaya	$\frac{2}{45} \times 100\%$	0,4%
Johar	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%
Ketepeng Cina	$\frac{1}{45} \times 100\%$	0,2%

Penyakit	Tumbuhan	FL
Batu ginjal	Kumis Kucing	11 %
	Alang-Alang	0,4 %
	Keji Beling	0,4 %
	Tempuyung	0,8 %
Gondok	Sirih Merah	0,8 %
Diabetes	Insulin	0,4 %
	Sambiloto	17 %
	Mahkota Dewa	0,6 %
	Kecombrang	0,2 %
	Bunga Telang	0,2 %
Kolestrol	Rosella	0,2 %
	Ketumbar	11 %
	Cincau	0,2 %
	Salam	15%
	Kemuning	0,2 %
Bisul	Kunyit	68 %
Nyeri Haid	Adas	0,2 %
Magh	Cincau	0,2 %
	Kunyit	68 %
	Daun Katuk	0,4 %
Melancarkan Asi	Jarak Tintir	0,8 %
Sakit Gigi	Patah Tulang	0,4 %
	Kemangi	0,2 %
Asam Lambung	Daun Mint	0,2 %
	Kunyit	68 %
	Kenikir	0,6 %
Menurunkan Tekanan Darah	Seri	0,2 %
	Mengkudu	0,6 %

Kanker	Temu Putih	0,4 %
	Sirsak	0,6 %
Kekebalan Tubuh	Serai	0,6 %
Lemah Syahwat	Lengkuas	0,2 %
Obat Batuk	Kencur	26 %
	Daun Karuk	0,2 %
	Jeruk Nipis	0,6 %
Reumatik	Jahe Merah	13 %
	Beluntas	0,2 %
	Ciplukan	0,2 %
Nafsu Makan	Temulawak	17 %
	Temu Ireng	0,2 %
Bengkak di Area Tertentu	Kapulaga	0,6 %
	Jinten	0,4 %
Luka Bakar	Binahong Merah	0,2 %
	Lidah Buaya	0,6 %
Paru-Paru	Ginseng Jawa	0,6 %
Iritasi Mata	Daun Katarak	0,4 %
Liver	Jarak Pagar	11 %
Demam	Dadap Srep	17 %
Flu	Cabe Jawa	0,6 %
Kembung	Kunyit	68 %
	Jarak Pagar	11 %
	Jahe	17 %
Sakit Pinggang	Sambiloto	17 %
	Pepaya	0,4 %
Diare	Jambu Biji	11 %
	Sawo	11 %
	Kunyit	68 %
Darah Tinggi	Salam	15 %
	Cincau	0,2 %
	Kunyit	68 %
	Jeruk Nipis	0,6 %
	Kencur	26 %
	Sambiloto	17 %

Pegel Linu	Temulawak	17 %
Penghangat Tubuh	Jahe	17 %
Gatal	Jarak Pagar	11 %
	Johar	0,6 %
Panu	Ketepeng Cina	0,4 %
Panas Dalam	Cincau	0,2 %
	Alang-Alang	0,4 %
Asam Urat	Kenikir	0,6 %

Perhitungan UV (Use Value)

Rumus

$$UV = \frac{\sum u}{n}$$

UV = Nilai penggunaan

U = Jumlah kegunaan yang disebutkan dari satu spesies

N = Jumlah total responden

Tumbuhan	Perhitungan	Hasil
Kumis Kucing	$\frac{1}{45}$	0,02
Alang-Alang	$\frac{2}{45}$	0,04
Sirih Merah	$\frac{1}{45}$	0,02
Insulin	$\frac{1}{45}$	0,02
Mahkota Dewa	$\frac{1}{45}$	0,02
Kecombrang	$\frac{1}{45}$	0,02
Bunga Telang	$\frac{1}{45}$	0,02
Rosella	$\frac{1}{45}$	0,02
Ketumbar	$\frac{1}{45}$	0,02

Cincau	$\frac{4}{45}$	0,08
Kemuning	$\frac{1}{45}$	0,02
Kunyit	$\frac{6}{45}$	0,13
Adas	$\frac{1}{45}$	0,02
Daun Katuk	$\frac{1}{45}$	0,02
Jarak Tintir	$\frac{1}{45}$	0,02
Patah Tulang	$\frac{1}{45}$	0,02
Kemangi	$\frac{1}{45}$	0,02
Daun Mint	$\frac{1}{45}$	0,02
Kenikir	$\frac{2}{45}$	0,04
Seri	$\frac{1}{45}$	0,02
Mengkudu	$\frac{1}{45}$	0,02
Temu Putih	$\frac{1}{45}$	0,02
Sirsak	$\frac{1}{45}$	0,02
Serai	$\frac{1}{45}$	0,02
Lengkuas	$\frac{1}{45}$	0,02
Kencur	$\frac{2}{45}$	0,04
Daun Karuk	$\frac{1}{45}$	0,02
Jahe Merah	$\frac{1}{45}$	0,02
Beluntas	$\frac{1}{45}$	0,02

Ciplukan	$\frac{1}{45}$	0,02
Temulawak	$\frac{2}{45}$	0,04
Temu Ireng	$\frac{1}{45}$	0,02
Kapulaga	$\frac{1}{45}$	0,02
Jinten	$\frac{1}{45}$	0,02
Binahong Merah	$\frac{1}{45}$	0,02
Ginseng Jawa	$\frac{1}{45}$	0,02
Daun Katarak	$\frac{1}{45}$	0,02
Keji Beling	$\frac{1}{45}$	0,02
Tempuyung	$\frac{1}{45}$	0,02
Jarak Pagar	$\frac{3}{45}$	0,06
Dadap Srep	$\frac{1}{45}$	0,02
Cabe Jawa	$\frac{1}{45}$	0,02
Jahe	$\frac{2}{45}$	0,04
Lidah Buaya	$\frac{1}{45}$	0,02
Sambiloto	$\frac{3}{45}$	0,06
Jambu Biji	$\frac{1}{45}$	0,02
Sawo	$\frac{1}{45}$	0,02
Salam	$\frac{2}{45}$	0,04
Jeruk Nipis	$\frac{2}{45}$	0,04

Pepaya	$\frac{1}{45}$	0,02
Johar	$\frac{1}{45}$	0,02
Ketepeng Cina	$\frac{1}{45}$	0,02

Perhitungan *Index Culture Significance*

Rumus

$$ICS = (q \times i \times e)$$

Tumbuhan	Perhitungan	Hasil
Kumis Kucing	$3 \times 4 \times 1$	12
Alang-Alang	$3 \times 1 \times 1$	3
Sirih Merah	$3 \times 4 \times 1$	12
Insulin	$3 \times 3 \times 1$	9
Mahkota Dewa	$3 \times 4 \times 1$	12
Kecombrang	$3 \times 1 \times 1$	3
Bunga Telang	$3 \times 1 \times 1$	3
Rosella	$3 \times 1 \times 1$	3
Ketumbar	$3 \times 4 \times 1$	12
Cincau	$3 \times 3 \times 1$	9
Kemuning	$3 \times 1 \times 1$	3
Kunyit	$3 \times 5 \times 1$	15
Adas	$3 \times 1 \times 1$	3
Daun Katuk	$3 \times 2 \times 1$	6
Jarak Tintir	$3 \times 4 \times 1$	12
Patah Tulang	$3 \times 2 \times 1$	6
Kemangi	$3 \times 1 \times 1$	3
Daun Mint	$3 \times 1 \times 1$	3
Kenikir	$3 \times 3 \times 1$	9
Seri	$3 \times 1 \times 1$	3
Mengkudu	$3 \times 3 \times 1$	9
Temu Putih	$3 \times 2 \times 1$	6
Sirsak	$3 \times 4 \times 1$	12

Serai	$3 \times 3 \times 1$	9
Lengkuas	$3 \times 1 \times 1$	3
Kencur	$3 \times 4 \times 1$	12
Daun Karuk	$3 \times 1 \times 1$	3
Jahe Merah	$3 \times 4 \times 1$	12
Beluntas	$3 \times 1 \times 1$	3
Ciplukan	$3 \times 1 \times 1$	3
Temulawak	$3 \times 4 \times 1$	12
Temu Ireng	$3 \times 1 \times 1$	3
Kapulaga	$3 \times 3 \times 1$	9
Jinten	$3 \times 2 \times 1$	6
Binahong Merah	$3 \times 1 \times 1$	3
Ginseng Jawa	$3 \times 3 \times 1$	9
Daun Katarak	$3 \times 2 \times 1$	6
Keji Beling	$3 \times 1 \times 1$	3
Tempuyung	$3 \times 4 \times 1$	12
Jarak Pagar	$3 \times 4 \times 1$	12
Dadap Srep	$3 \times 4 \times 1$	12
Cabe Jawa	$3 \times 2 \times 1$	6
Jahe	$3 \times 4 \times 1$	12
Lidah Buaya	$3 \times 2 \times 1$	6
Sambiloto	$3 \times 4 \times 1$	12
Jambu Biji	$3 \times 4 \times 1$	12
Sawo	$3 \times 4 \times 1$	12
Salam	$3 \times 4 \times 1$	12
Jeruk Nipis	$3 \times 4 \times 1$	12
Pepaya	$3 \times 1 \times 1$	3
Johar	$3 \times 3 \times 1$	9
Ketepeng Cina	$3 \times 1 \times 1$	3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratin, Sukarasa I, Bandar Lampung 35131
 Telp (0721) 789807-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2412/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

EKSPLORASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU JAWA DI DESA BATUMARTA VI
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DWI RISTIKA YULIANI	1911060287	FTK/P Biologi

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

EKSPLORASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU JAWA DI DESA BATUMARTA VI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	14%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	bestjournal.untad.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Palangka Raya Student Paper	1%
5	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	Muhammad Adeng Fadila, Nunik Sri Ariyanti, Eko Baroto Walujo. "Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu", PENDIPA Journal of Science Education, 2020 Publication	1%
9	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
10	id.123dok.com Internet Source	1%

download.garuda.ristekdikti.go.id

11	Internet Source	1 %
12	batumarta6.opendesas.id Internet Source	1 %
13	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
14	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
15	balaiyanpus.jogjaprovo.go.id Internet Source	<1 %
16	repository.urecol.org Internet Source	<1 %
17	estd.perpus.untad.ac.id Internet Source	<1 %
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
22	wacanaetnik.fib.unand.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.neliti.com Internet Source	<1 %

26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
27	repository.unimugo.ac.id Internet Source	<1 %
28	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
30	edoc.pub Internet Source	<1 %
31	nanopdf.com Internet Source	<1 %
32	onesearch.id Internet Source	<1 %
33	perpus.poltekkesjkt2.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words